

**TINGKAT PENGETAHUAN GAYA MENGAJAR INKLUSI GURU PJOK
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SE-KECAMATAN
WONOSOBO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:
YUNITASARI
NIM. 20601241014

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunitasari

NIM : 2060124104

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Kecamatan Wonosobo Terhadap Gaya Mengajar Inklusi

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 22 Maret 2024

Yang Menyatakan



Yunitasari

NIM. 20601241014

LEMBAR PERSETUJUAN

**TINGKAT PENGETAHUAN GAYA MENGAJAR INKLUSI GURU PJOK
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SE-KECAMATAN
WONOSOBO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

YUNITASARI

NIM. 20601241014

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Fakultas
Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 29 Maret 2024

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Ngatman, M.Pd.
NIP. 196706051994031001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Ridho Gata Wijaya, M.Or.
NIP. 199009072022031006

HALAMAN PENGESAHAN

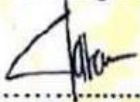


**TINGKAT PENGETAHUAN GAYA MENGAJAR INKLUSI GURU PJOK
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SE-KECAMATAN
WONOSOBO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**YUNITASARI
20601241014**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 19 April 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ridho Gata Wijaya, S.Pd., M.Or Ketua Tim Penguji		1 / 05 / 2024
Dr. Dennis Dwi Kurniawan, M.Pd Sekretaris Tim Penguji		29 / 04 / 2024
Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd Penguji Utama		29-04-2024

Yogyakarta, 2 Mei 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasulloh, S.Or., M.Or.
NIP-198306262008121002 †

HALAMAN MOTO

“MOTTO”

“Dan dia bersamamu di mana saja kamu berada, dan Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Hadid:4)”

PERSEMBAHAN

Karya yang sangat sederhana ini saya persembahkan kepada orang-orang yang mempunyai makna sangat istimewa bagi kehidupan saya diantaranya:

1. Kedua orang tua saya Bapak Sukasno dan Ibu Endar Susilowati yang selalu mendukung dan mendoakan dengan penuh kasih sayang.
2. Kakak saya, Adi Pratomo yang saya cintai.

TINGKAT PENGETAHUAN GAYA MENGAJAR INKLUSI GURU PJOK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SE-KECAMATAN WONOSOBO

Oleh:

Yunitasari

NIM 20601241014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru PJOK di sekolah menengah pertama se-Kecamatan Wonosobo terhadap gaya mengajar inklusi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Instrumen penelitian berupa tes dengan nilai validitas 0,934 dan nilai reliabilitas 0,967 dan subjek penelitian ada 11 guru PJOK sekolah menengah pertama se-Kecamatan Wonosobo. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah menengah pertama se-Kecamatan Wonosobo terhadap gaya mengajar inklusi diketahui dengan kategori sangat tinggi 0%, pada kategori tinggi 18,18%, pada kategori cukup dengan persentase 45,46%, pada kategori rendah sebesar 36,36%, pada kategori sangat rendah 0%. Ada 3 faktor dalam penelitian ini, yaitu: Faktor Mengingat (*Remember*), Faktor Memahami (*Understand*), dan Faktor Menerapkan (*Apply*). Dari hasil ketiga faktor tersebut menunjukkan terjadinya kesenjangan antara tingkat pemahaman dan tingkat penerapan gaya inklusi di pembelajaran PJOK, pada faktor memahami (*understand*) dengan presentase sangat tinggi sebesar 33,3%, dan dengan presentase rendah sebesar 67,7%, sedangkan pada faktor menerapkan (*apply*) presentase tinggi sebesar 66,7%, presentase rendah sebesar 11,1%, dan presentase sangat rendah sebesar 22,2%.

Kata kunci: tingkat pengetahuan, guru pjok, gaya mengajar inklusi

**LEVEL OF KNOWLEDGE ON THE INCLUSION TEACHING STYLE OF
PHYSICAL EDUCATION TEACHERS IN THE JUNIOR HIGH SCHOOLS
LOCATED IN WONOSOBO DISTRICT**

Abstract

This research aims to determine the level of knowledge of PJOK teachers at junior high schools across Wonosobo Subdistrict regarding inclusive teaching methods.

The type of this research was a descriptive quantitative study. The method used a survey method. The research instrument was a test with a validity value of 0.934 and a reliability value of 0.967 and the research subjects were 11 Physical Education teachers in junior high schools located in Wonosobo District. The data analysis technique used descriptive statistics with percentages.

The results of research on the level of knowledge of Physical Education teachers in the junior high schools located in Wonosobo District regarding inclusive teaching styles are as follows: in the very high level at 0%, in the high level at 18.18%, in the medium level at 45.46%, in the low level at 36.36 %, and in the very low level at 0%. There are 3 factors in this research: Remember Factor, Understand Factor, and Apply Factor. From the results of these three factors, it shows that there is a gap between the level of comprehension and the level of implementation of the inclusion style in Physical Education learning, the comprehension factor has a very high level at 33.3%, and a low level at 67.7%, while the implementing factor in the high level at 66.7%, in the low level at 11.1%, and in the very low level at 22.2%.

Keywords: *level of knowledge, Physical Education teacher, inclusive teaching style*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Kecamatan Wonosobo Terhadap Gaya Mengajar Inklusi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Sumaryanto M.Kes., AIFO selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Dr. Ngatman, M.Pd. selaku Kaprodi PJKR yang telah memberikan izin penelitian.
4. Dr. Ridho Gata Wijaya, M.Or. dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Wonosobo yang telah membantu dalam penelitian ini.
6. Bapak Dr. Pasca Tri Kaloka M.pd. dan Bapak Dr. Dennis Kurniawan M.pd. selaku validator instrumen penelitian yang telah memberikan bantuan dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 24 Maret 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yunitasari', with a horizontal line underneath.

Yunitasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
<i>Abstract</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Tingkat Pengetahuan	7
2. Hakikat Gaya Mengajar.....	16
3. Hasil Belajar PJOK	26
B. Hasil Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Pikir	34
BAB III.....	37
METODE PENELITIAN	37

A. Jenis atau Desain Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Teknis Sampling	38
D. Definisi Operasional Variabel	38
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
1. Instrumen Penelitian.....	39
2. Syarat Instrumen yang Baik	40
3. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV	52
HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Profil Objek Penelitian	52
B. Profil Responden	52
C. Hasil dan Pembahasan	53
BAB V.....	65
KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
C. Keterbatasan Penelitian	66
D. Saran-saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (Tes Uji Coba).....	41
Tabel 2. Hasil analisis data validitas	46
Tabel 3. Kisi-kisi Intrumen Penelitian (Tes Penelitian).....	48
Tabel 4. Norma Pengkategorian.....	51
Tabel 5. Profil Responden.....	54
Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan	54
Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Mengingat (<i>Remember</i>)	56
Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Memahami (<i>Understand</i>).....	58
Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Menerapkan (<i>Apply</i>)	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Dimensi Kognitif	14
Gambar 2 Skema Kerangka Berpikir	36
Gambar 3. Grafik Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan	55
Gambar 4. Grafik Hasil Penelitian Faktor Mengingat (<i>Remember</i>)	57
Gambar 5. Grafik Hasil Penelitian Faktor Memahami (<i>Understand</i>).....	58
Gambar 6. Grafik Hasil Penelitian Faktor Menerapkan (<i>Apply</i>).....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan <i>Expert Judgment</i>	71
Lampiran 2. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Tugas Akhir	73
Lampiran 3 Surat Permohonan Uji Coba Penelitian.....	75
Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Penelitian	78
Lampiran 5 Surat Bukti Telah Penelitian.....	87
Lampiran 6 Angket Penelitian	88
Lampiran 7 Data Uji Coba Penelitian.....	93
Lampiran 8 Data Penelitian	94
Lampiran 9 Data Penelitian Faktor Mengingat.....	95
Lampiran 10 Data Penelitian Faktor Memahami.....	96
Lampiran 11 Data Penelitian Faktor Menerapkan	97
Lampiran 12 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen	98
Lampiran 13 Hasil Analisis Data Validitas.....	100
Lampiran 14 Hasil Statistik Penelitian.....	102
Lampiran 15 Kartu Bimbingan	104
Lampiran 16 Dokumentasi.....	105

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting sehingga mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan kehidupan perkembangan manusia. Hal ini sesuai dengan isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pelajaran, dan latihan di masa yang akan datang”. Dalam pengertian sederhana dan umum bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk meningkatkan dan memperluas potensi-potensi yang bermanfaat, baik dalam aspek jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan budaya. Pendidikan dan budaya bersama dan masing-masing memajukan (BP, Abd Rahman, 2022. p. 3)

Seorang guru pada saat mendidik tidak hanya memberikan ilmu kepada murid, tetapi juga ada proses menstransfer nilai. Artinya dalam dunia pendidikan tidak hanya aspek kognitif yang perlu dikembangkan, aspek psikomotor dan afektif juga harus dikembangkan dalam pendidikan akan terjadi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. Kegiatan belajar akan berjalan dengan baik apabila seorang peserta didik dalam keadaan sehat baik jasmani maupun rohani, hal ini dapat diperoleh melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

PJOK adalah suatu sistem belajar mengajar yang didalamnya menekankan aktivitas jasmani serta usaha yang dilakukan secara sadar melalui aktivitas fisik. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dalam Kurikulum 2013

mengintegrasikan istilah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Meski istilah pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sudah tercakup dalam kebijakan pemerintah, tetapi penggunaan istilah ini masih menjadi perdebatan dan memerlukan pengklarifikasi dari para pakar/ahli yang bergulat dalam kajian pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, dan rekreasi(Irmansyah et al., 2020, p. 116) . PJOK bertujuan agar peserta didik dapat mengerti dan mengembangkan kesehatan, kebugaran jasmani, dan keterampilan gerak melalui berbagai bentuk permainan dan olahraga, mampu bersosialisasi dan berpartisipasi secara aktif dan positif dalam mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani dan mengerti serta dapat melakukan upaya pencegahan penyakit/bahaya yang berkaitan dengan lingkungan dan kegiatan olahraga, serta dapat melakukan penanggulangan dan perawatan penyakit secara sederhana. PJOK bertujuan untuk perkembangan kesehatan jasmani dan organ-organ tubuh, perkembangan mental emosional, perkembangan otot syaraf atau keterampilan jasmani, perkembangan sosial, perkembangan kecerdasan atau intelektual.

Pelaksanaan pembelajaran PJOK diajarkan beberapa cabang olahraga yang terangkum dalam kurikulum PJOK. Berdasarkan jenis materi PJOK dikelompokkan menjadi dua yaitu, materi pokok dan materi pilihan. Materi pokok adalah materi yang wajib diberikan kepada peserta didik. Cabang olahraga yang tercakup dalam materi pokok antara lain: atletik, senam, dan permainan. Agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, juga harus memperhatikan PJOK yang ditentukan oleh beberapa unsur antara lain : guru,

peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian.

Gaya mengajar merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, yang merupakan hal penting yang dapat dilakukan oleh guru untuk menyajikan materi (Aris & Pambudi, 2021, p. 5). Penggunaan gaya mengajar bertujuan untuk bisa berjalan dengan lancar suatu proses belajar mengajar dan peserta didik dapat mengikuti proses belajar dengan baik dan bisa mengambil manfaat dengan baik dan bisa mengambil mandat dari proses pembelajaran tersebut. (Rizky et al., 2021, p. 53-55) mengemukakan bahwa gaya mengajar di klasifikasikan menjadi tujuh macam yaitu, “(1) gaya mengajar komando, (2) gaya mengajar praktek, (3) gaya mengajar *reciprocal*, (4) gaya mengajar inklusi, (5) gaya mengajar eksplorasi, (6) gaya mengajar *guided discovery*, dan (7) gaya mengajar *divergent production*”.

Idealnya semua gaya dilakukan dengan cara mengkombinasi gaya mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tetapi pada kenyataannya dari berbagai macam gaya mengajar tersebut gaya mengajar komando adalah gaya mengajar yang sering digunakan oleh guru sekolah menengah pertama se-Kecamatan Wonosobo. Berdasarkan observasi di Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kecamatan Wonosobo pada tanggal 19 – 22 Desember 2023 dalam pembelajaran masih ada 5 dari 11 guru PJOK mempunyai persepsi bahwa gaya mengajar inklusi merupakan gaya mengajar yang diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) dan 5 dari 11 guru masih

menggunakan gaya mengajar komando ketika melakukan pembelajaran sehingga pada saat pembelajaran peserta didik merasakan bosan, dan banyak kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik, dan perlu dikoreksi dengan melakukan pengulangan untuk memperoleh sebuah gerakan yang sesuai. masih kurangnya pemahaman guru terhadap gaya mengajar inklusi.

Gaya pembelajaran inklusi adalah cara guru mengajarkan materi dengan detail dan menawarkan tingkat kesulitan yang berbeda secara berurutan, untuk membuat siswa kreatif dan mempermudah belajar gerak. Siswa juga diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan tingkat kesulitan untuk memulai belajar gerak, serta diberi kebebasan dan keleluasaan untuk menentukan berapa kali siswa harus mengulangi gerakan, dalam mempelajari teknik gerakan setiap pertemuan (Aris & Pambudi, 2021, p. 3).

Pentingnya penggunaan gaya mengajar dalam proses belajar mengajar dan banyaknya guru PJOK Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Wonosobo dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Permasalahan mengenai penerapan gaya mengajar menjadi faktor peneliti untuk mengkaji pengetahuan guru tentang gaya mengajar, dari berbagai macam gaya mengajar yang ada.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada diatas, maka identifikasi masalah khususnya di Kecamatan Wonosobo yang dalam penelitian ini:

1. Guru mempunyai persepsi bahwa gaya mengajar inklusi adalah gaya mengajar yang diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK).

2. Pemahaman (*knowledge*) guru PJOK terhadap gaya mengajar inklusi masih kurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas, maka dibuat batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Wonosobo terhadap Gaya Mengajar Inklusi”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah uraikan diatas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut: “Seberapa Tinggi Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Wonosobo terhadap Gaya Mengajar Inklusi?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui pengetahuan guru PJOK terhadap gaya mengajar inklusi dalam aspek mengingat, memahami, dan menerapkan gaya mengajar inklusi se-Kecamatan Wonosobo.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melihat latar belakang, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Untuk meningkatkan kreatifitas guru Penjasorkes dalam pembelajaran penjasorkes agar diperoleh hasil belajar yang optimal dan efisien.
- b. Sebagai bahan masukan guru dalam memilih alternatif pembelajaran penjasorkes yang dilakukan.
- c. Sebagai wawasan guru untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi serta kajian penelitian gaya mengajar inklusi selanjutnya khususnya tentang tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah menengah pertama se-Kecamatan Wonosobo terhadap gaya mengajar inklusi.
- b. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan dan referensi bagi peneliti di masa yang akan datang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tingkat Pengetahuan

a. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan merupakan produk dari aktivitas intelektual yang manusia kembangkan melalui proses psikologisnya. Pendapat lain tentang keterkaitan pengetahuan dengan panca indra manusia dijelaskan oleh Notoatmodjo (2017, p. 11). Pengetahuan merupakan hasil dari pemahaman seseorang setelah mengamati objek tertentu melalui panca indera manusia, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Mayoritas pengetahuan manusia diperoleh melalui proses pengamatan visual dan pendengaran terhadap berbagai stimulus (Mega Kusuma et al., 2020, p. 30).

b. Tingkatan pengetahuan

Seorang guru, terutama dalam bidang PJOK, perlu memiliki pemahaman yang baik terhadap pengetahuan, khususnya mengenai materi PJOK adaptif yang dirancang untuk peserta didik. Penguasaan pengetahuan ini penting agar guru dapat memberikan pengajaran pendidikan yang efektif. Pengetahuan atau aspek kognitif memiliki peran krusial dalam membentuk perilaku nyata seseorang (Mega

Kusuma et al., 2020, p. 4). Mayoritas pengetahuan diperoleh melalui pengamatan visual dan pendengaran.

Notoatmodjo (2010, p. 27) menyatakan bahwa pengetahuan melibatkan enam tingkatan, yakni tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sementara itu Wawan dan Dewi M (2010, p.26) menyampaikan pandangan lain mengenai enam domain kognitif yaitu:

1) Tau (*knowledge*)

Tau mencakup kemampuan individu untuk mengingat atau mengenali informasi seperti nama, istilah, ide, rumus, dan sebagainya, tanpa memerlukan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan adalah tingkat pengetahuan paling dasar yang melibatkan pengingatan terhadap materi pembelajaran atau informasi yang telah dipelajari. Contohnya termasuk mampu menyebutkan kembali materi yang dipelajari pada hari itu, menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki pengetahuan.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami mencakup kemampuan individu untuk memahami atau mengerti suatu informasi yang telah diketahui dan diingat. Memahami melibatkan kemampuan menjelaskan, memberikan contoh, menyimpulkan, dan memunculkan ide di masa depan terkait dengan objek yang telah dipelajari atau diajarkan. Memahami merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi daripada sekadar mengingat atau menghafal.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi melibatkan kemampuan individu untuk menggunakan materi, tata cara, metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya yang telah dipelajari dalam situasi atau kondisi nyata. Penerapan ini menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi daripada pemahaman, karena melibatkan penggunaan konsep-konsep dalam konteks nyata.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis melibatkan kemampuan individu untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor satu dengan faktor-faktor lainnya. Dengan analisis memungkinkan seseorang untuk menyusun rencana dan memahami struktur suatu organisasi.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis melibatkan kemampuan berpikir yang berkebalikan dengan analisis. sintesis merupakan kemampuan menyusun bagian-bagian menjadi suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis melibatkan kemampuan individu untuk mengembangkan formula atau konsep baru dari informasi yang sudah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Dalam konteks ini, evaluasi berkaitan dengan kemampuan individu untuk menilai suatu objek atau materi berdasarkan kriteria yang

ditetapkan sendiri atau menggunakan kriteria yang sudah ada. Proses penilaian ini mengindikasikan bahwa pelaku evaluasi telah menguji dan mengukur kemampuannya secara teruji.

Keenam tingkatan berpikir dalam ranah kognitif membentuk kontinum yang saling bersinggungan, di mana tingkatan yang lebih tinggi mencakup semua tingkatan di bawahnya. Definisi di atas mencerminkan Taksonomi Bloom sebelum mengalami revisi. Kemudian, revisi dilakukan oleh Lorin Anderson dan Krathwohl, murid Bloom, yang kemudian mempublikasikan definisi baru pada tahun 2001. Menurut Anderson dan Krathwohl, dimensi proses kognitif terdiri dari beberapa tingkat, yaitu

1. Mengingat (*Remember*), yang melibatkan kemampuan untuk mengambil kembali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang. Verba operasional yang dapat digunakan dalam tingkat ini mencakup mengutip, menyebutkan, menjelaskan, menggambarkan, membilang, mengidentifikasi, mendaftar, menunjukkan, memberi label, memberi indeks, memasang, menamai, menandai, membaca, menyadari, menghafal, meniru, mencatat, mengulang, mereproduksi, meninjau, memilih, menyatakan, mempelajari, mentabulasi, memberi kode, menelusuri, dan menulis.
2. Mengingat (*Understand*), mencakup kemampuan individu dalam merumuskan makna dari pesan pembelajaran dan kemampuan

untuk mengkomunikasikannya baik secara lisan, tulisan, maupun grafis. Peserta didik menunjukkan pemahaman ketika mereka dapat menetapkan hubungan antara pengetahuan baru yang diperoleh dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya sebelumnya. Kata kerja operasional yang relevan pada tingkat ini mencakup kemampuan memperkirakan, menjelaskan, mengkategorikan, mencirikan, merinci, mengasosiasikan, membandingkan, menghitung, mengkontraskan, mengubah, mempertahankan, menguraikan, menjalin, membedakan, mendiskusikan, menggali, mencontohkan, menerangkan, mengemukakan, mempolakan, memperluas, menyimpulkan, meramalkan, merangkum, dan menjabarkan.

3) Menerapkan (*Apply*)

Menerapkan mencakup kemampuan individu untuk menggunakan prosedur tertentu guna menyelesaikan masalah. Peserta didik perlu latihan untuk menguasai prosedur yang digunakan dalam menyelesaikan soal. Kata kerja operasional yang dapat diterapkan pada tingkat ini melibatkan menugaskan, mengurutkan, menentukan, menerapkan, menyesuaikan, mengkalkulasi, memodifikasi, mengklasifikasi, menghitung, membangun, membiasakan, mencegah, menggunakan, menilai, melatih, menggali, mengemukakan, mengadaptasi, menyelidiki, mengoperasikan, mempersoalkan, mengkonsepkan, melaksanakan,

meramalkan, memproduksi, memproses, mengaitkan, menyusun, mensimulasikan, memecahkan, melakukan, dan mentabulasi.

4) Menganalisis (*Analyze*)

Menganalisis melibatkan kemampuan individu untuk memecah suatu kesatuan menjadi bagian-bagian dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut terhubung satu sama lain atau dengan keseluruhan. Analisis menekankan pada kemampuan merinci unsur-unsur pokok menjadi bagian-bagian dan melihat hubungan antar bagian tersebut. Kata kerja operasional yang dapat digunakan pada tingkat ini termasuk menganalisis, mengaudit, memecahkan, menegaskan, mendeteksi, mendiagnosis, menyeleksi, memerinci, menominasikan, mendiagramkan, mengkorelasikan, merasionalkan, menguji, mencerahkan, menjelajah, membagikan, menyimpulkan, menemukan, menelaah, memaksimalkan, memerintahkan, mengedit, mengaitkan, memilih, mengukur, melatih, dan mentransfer.

5) Menilai (*Evaluate*)

Menilai mencakup kemampuan untuk membuat pendapat tentang sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat tersebut berdasarkan kriteria tertentu. Kemampuan ini tercermin dalam memberikan penilaian terhadap suatu objek. Kata kerja operasional yang dapat digunakan pada tingkat ini melibatkan mengabstraksi, mengatur,

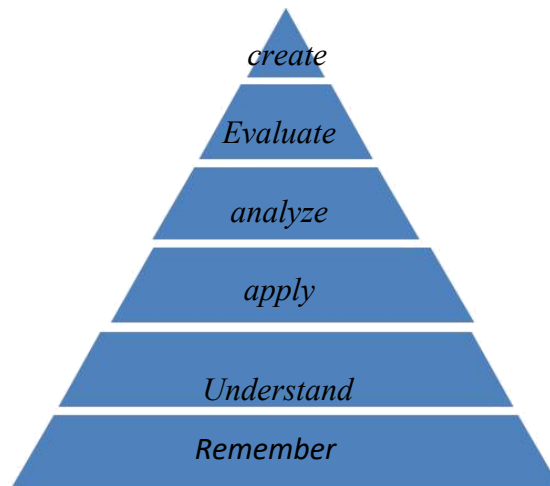
menganimasi, mengumpulkan, mengkategorikan, mengkode, mengkombinasikan, menyusun, mengarang, membangun, menanggulangi, menghubungkan, menciptakan, mengkreasikan, mengoreksi, merancang, merencanakan, mendikte, meningkatkan, memperjelas, memfasilitasi, membentuk, merumuskan, menggeneralisasi, menggabungkan, memadukan, membatasi, mereparasi, menampilkan, menyiapkan, memproduksi, merangkum, dan merekonstruksi.

6) Berkreasi (*Create*)

Berkreasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide, produk, atau sudut pandang baru dari suatu kejadian. Kata kerja operasional yang dapat digunakan pada tingkat ini mencakup membandingkan, menyimpulkan, menilai, mengarahkan, mengkritik, menimbang, memutuskan, memisahkan, memprediksi, memperjelas, menugaskan, menafsirkan, mempertahankan, memerinci, mengukur, merangkum, membuktikan, memvalidasi, mengetes, mendukung, memilih, dan memproyeksikan.

Dimensi proses kognitif di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Proses Dimensi Kognitif



Sumber : Retno Utari W. M., 2011

c. Cara Mendapatkan Pengetahuan

Wawan serta Dewi M (2010, p. 14) mengemukakan bahwa terdapat dua pendekatan untuk memperoleh pengetahuan, yaitu cara tradisional dan cara modern.

1) Cara Tradisional untuk Mendapatkan Pengetahuan

a) Cara Coba dan Salah (*Trial dan Error*)

Melibatkan percobaan berulang dengan kemungkinan yang berbeda hingga mencapai kebenaran.

b) Cara Kekuasaan atau Otoritas

Pengetahuan diperoleh melalui otoritas tradisi, pemerintahan, pemimpin agama, atau ahli ilmu pengetahuan.

c) Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Melibatkan pengulangan pengalaman masa lalu untuk memecahkan permasalahan yang serupa.

2) Cara Modern untuk Mendapatkan Pengetahuan

Pendekatan lebih sistematis, logis, dan alamiah, dikenal sebagai "metode penelitian ilmiah" atau metodologi penelitian, yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena dan pengembangan metode berfikir induktif.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Wawan dan Dewi M (2010, p. 16) mengemukakan bahwa faktor-faktor berikut memengaruhi pengetahuan:

1) Umur

Wawan dan Dewi M (2010, p. 17) mengemukakan bahwa, umur adalah usia individu mulai dari kelahiran hingga berulang tahun. Semakin tua usia seseorang, tingkat kematangan dan kekuatannya akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Meskipun demikian, pada usia tertentu, kemampuan penerimaan atau penguatan pengetahuan dapat berkurang.

2) Pendidikan

Pendidikan menurut (BP, Abd Rahman, 2022, p. 2-3) adalah upaya sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku individu atau kelompok melalui pengajaran dan pelatihan.

3) Pekerjaan

Wawan dan Dewi M (2010, p. 17) pekerjaan dianggap sebagai kewajiban yang dilakukan untuk menunjang kehidupan dan keluarga. Meskipun pekerjaan bisa membosankan, berulang, dan

penuh tantangan, tetapi merupakan cara mencari nafkah yang diperlukan.

2. Hakikat Gaya Mengajar

Gaya mengajar merupakan suatu cara pilihan guru dalam pemberian materi ajar yang akan dilakukan untuk memberi kemudahan dalam penguasaan tugas ajar. Gaya mengajar adalah suatu cara yang diterapkan untuk memproses atau mengolah pembelajaran untuk mencapai interaksi guru dan peserta didik yang baik (Pambudi, 2013). Keberhasilan gaya mengajar yang dilakukan guru akan selalu bergantung pada keaktifan peserta didik belajar.

Pemakain istilah gaya mengajar (*teaching style*) atau dengan istilah lain strategi mengajar (*teaching strategy*), merupakan siasat untuk menggiatkan partisipasi peserta didik untuk melakukan tugas ajarnya. (Rusli Lutan, 2010, p. 29). Pada prinsipnya gaya mengajar bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik dalam menjalankan tugas ajar dari guru. Husdarta & Yudha M. Saputra (2018, p. 21) menyatakan bahwa, “gaya mengajar merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar agar materi yang disajikan dapat diserap oleh peserta didik”.

Gaya mengajar bersifat kontinyu yang terdiri dari 11 gaya, dan masing masing gaya memiliki kelebihan sekaligus kelemahan. Untuk memanfaatkan kelebihan dari gaya mengajar guru harus mampu menggunakan gaya yang bervariasi dalam pembelajaran. Artinya ketika

guru mengajar harus bisa mengkombinasikan gaya mengajar yang berbeda- beda, untuk mencari kemungkinan terbaik dengan kesesuaian gaya belajar peserta didik. Menurut Mosston yang dikutip oleh Agus Mahendra (2018, pp. 108-117) mengklafisikasikan gaya mengajar menjadi 11 macam, yaitu:

1. Gaya komando

Merupakan gaya mengajar yang mengacu pada pengaturan yang ketat dan peraturan yang sangat kuat. Guru menggunakan gaya ini harus memutuskan aspek dari belajar, termasuk bagaimana siswa harus belajar dan berinteraksi dengan siswa lain.

2. Gaya latihan (*Pratice style*)

Merupakan gaya mengajar yang mengacu pada praktik dan latihan. Guru yang menggunakan gaya ini akan menyediakan tugas belajar yang memerlukan siswa untuk melakukan praktik dan latihan.

3. Gaya berbalasan (*Reciprocal style*)

Gaya berbalasan adalah gaya mengajar yang mengacu pada interaksi antara guru dan siswa, serta interaksi antara siswa dengan siswa. Guru yang menggunakan gaya ini akan mempercayai siswa dalam mengatur dan mengatur praktik belajar.

4. Gaya menilai (*Self-Check Style*)

Gaya menilai adalah gaya mengajar yang mengacu pada pengujian diri. Guru yang menggunakan gaya ini akan

mempercayai siswa dalam menilai diri dan membuat perkiraan tentang apa yang telah dipelajari.

5. Gaya inklusi (*Inklusi style*)

Gaya inklusi adalah gaya mengajar yang mengacu pada pendekatan yang mengacu pada kebutuhan individu. Guru yang menggunakan gaya ini akan membuat rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

6. Gaya penemuan terbimbing (*Guided discovery*)

Gaya penemuan terbimbing adalah gaya mengajar yang mengacu pada pembelajaran yang diberikan oleh guru, serta pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sendiri. Guru yang menggunakan gaya ini akan membantu siswa dalam melakukan pembelajaran yang diberikan oleh guru, serta membantu siswa dalam melakukan pembelajaran sendiri.

7. Gaya penemuan konvergen (*Convergent discovery style*)

Gaya penemuan konvergen adalah gaya mengajar yang mengacu pada pembelajaran yang berhubungan dengan topik yang terhubung. Guru yang menggunakan gaya ini akan membantu siswa dalam melakukan pembelajaran yang berhubungan dengan topik yang terhubung.

8. Gaya produksi (*Divergen production*)

Gaya produksi adalah gaya mengajar yang mengacu pada pembelajaran yang diberikan oleh guru, serta pembelajaran yang

dilakukan oleh siswa sendiri. Guru yang menggunakan gaya ini akan membantu siswa dalam melakukan pembelajaran yang diberikan oleh guru, serta membantu siswa dalam melakukan pembelajaran sendiri.

9. Gaya program rancangan peserta didik (*Learner'individual designed program*)

Gaya program rancangan peserta didik adalah gaya mengajar yang mengacu pada pembuatan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Guru yang menggunakan gaya ini akan membuat rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

10. Gaya inisiatif (*Learner initiated*)

Gaya inisiatif adalah gaya mengajar yang mengacu pada pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sendiri. Guru yang menggunakan gaya ini akan membantu siswa dalam melakukan pembelajaran sendiri.

11. Gaya mengajr diri (*Self teaching*)

Gaya mengajar diri adalah gaya mengajar yang mengacu pada pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sendiri. Guru yang menggunakan gaya ini akan membantu siswa dalam melakukan pembelajaran sendiri.

Gaya mengajar yang digunakan oleh seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya

sendiri. Landasan psikologis, teori belajar yang dipegang, dan kurikulum yang dilaksanakan juga turut mewarnai gaya mengajar guru yang bersangkutan. Peneliti menggunakan gaya mengajar inklusi karena gaya ini memiliki beberapa karakteristik yang dianggap penting dalam pembelajaran, seperti:

1. **Perbedaan individu:** Gaya mengajar inklusi mengacu pada perbedaan individu, yang berarti guru memahami dan memahami kebutuhan dan kemampuan individu.
2. **Pemahaman perbedaan:** Gaya mengajar inklusi mengacu pada pemahaman perbedaan, yang berarti siswa memahami dan memahami perbedaan-perbedaan yang dialami oleh individu lain.
3. **Pendekatan sesuai kebutuhan:** Gaya mengajar inklusi mengacu pada pendekatan sesuai kebutuhan, yang berarti guru membuat keputusan sebelum pertemuan dan merencanakan tugas-tugas dalam berbagai tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan perbedaan individu.
4. **Keputusan peserta didik:** Gaya mengajar inklusi mengacu pada keputusan peserta didik, yang berarti siswa memilih tugas yang tersedia, melakukan penafsiran sendiri, dan memilih tugas awalnya.

Dalam pendidikan, gaya mengajar inklusi dapat membantu peserta didik untuk berpikir rasional dan memahami perbedaan-perbedaan yang

dialami oleh individu lain. Hal ini dapat membantu dalam membangun kemampuan yang lebih baik dan membantu peserta didik untuk memahami konsep yang lebih kompleks.

Syafei (2016, p. 122) menyatakan gaya mengajar inklusi atau gaya mengajar cakupan merupakan gaya mengajar dimana guru menentukan tugas yang memiliki target atau kriteria yang berbeda tingkat kesulitannya dan peserta didik diberi keleluasaan untuk menentukan tingkat mana yang sesuai dengan kemampuannya. Pada dasarnya gaya mengajar inklusi memberikan kebebasan yang lebih luas lagi kepada peserta didik, kebebasan itu berupa penilaian kemampuan belajar sendiri dan membuat keputusan sendiri untuk dapat melanjutkan atau mengulang lagi. Gaya mengajar inklusi merupakan gaya yang ke lima dari spektrum gaya mengajar Mosston, gaya ini merupakan gaya yang memperkenalkan berbagai tingkat tugas. Tiap tingkatan tugas menyajikan standar tugas yang diberikan oleh guru, yang sesuai dengan tingkat belajar yang ditampilkan dan dapat melihat atau mengecek perubahan gerak pada dirinya. Gaya mengajar cakupan menerangkan konsep-konsep yang berbeda dari desain tugas, terutama dalam hal tingkatan tugas yang bervariasi untuk penampilan dalam tugas yang sama.

a. Gaya Inklusi

Gaya inklusi adalah suatu gaya pembelajaran yang digunakan oleh Guru, dengan cara menyajikan materi latihan secara rinci dan menawarkan tingkat tingkat kesulitan yang berbeda secara berurutan,

yang bertujuan agar peserta didik kreatif dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari suatu keterampilan gerak, juga peserta didik diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan pada tingkat kesulitan mana untuk memulai belajar suatu gerakan. Serta diberi kebebasan dan keleluasaan pula untuk menentukan berapa kali peserta didik harus mengulangi gerakan, dalam mempelajari suatu teknik gerakan dalam setiap pertemuan (Chan, dkk. 2021, p. 12).

Gaya mengajar inklusi adalah suatu gaya pembelajaran yang digunakan oleh guru Penjas, dengan cara menyajikan materi pembelajaran secara rinci dan menawarkan tingkat-tingkat kesulitan yang berbedabeda secara berurutan yang bertujuan agar peserta didik kreatif dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari suatu keterampilan gerak juga peserta didik diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan pada tingkat kesulitan untuk memulai belajar suatu gerakan, serta diberi kebebasan dan keleluasaan pula untuk menentukan berapa kali peserta didik harus mengulangi gerakan, dalam mempelajari suatu gerakan dalam setiap pertemuannya. Hal ini sejalan dengan pengertian gaya mengajar inklusi (Rahman 2016, p. 7) mengemukakan bahwa "Gaya inklusi (*inclusion style*) yaitu, guru menentukan tugas pembelajaran yang memiliki target atau kriteria yang berbeda tingkat kesulitannya dan peserta didik diberi keleluasan untuk menentukan tingkat tugas mana yang sesuai dengan kemampuannya".

Gaya mengajar inklusi Mosston & Ashworth (Sulistiadinata, 2020, p. 3) adalah suatu gaya pembelajaran yang digunakan oleh guru, dengan cara menyajikan materi pembelajaran secara rinci dan menawarkan tingkat-tingkat kesulitan yang berbeda secara berurutan yang bertujuan agar peserta didik kreatif dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari suatu keterampilan gerak juga peserta didik diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan pada tingkat kesulitan untuk memulai suatu gerakan, serta diberi kebebasan dan keleluasaan pula untuk menentukan berapa kali peserta didik harus mengulangi gerakan, dalam mempelajari suatu teknik gerakan dalam setiap pertemuan.

Metode inklusi merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan pada pebelajar untuk memilih jenis kegiatan yang sesuai dengan kemampuannya, berdasarkan pada tingkat kesulitan materi pembelajaran yang diberikan. Metode inklusi juga berarti melibatkan seluruh peserta didik tanpa terkecuali dalam proses belajar (Sara & Mashud, 2016, p. 156). Gaya mengajar inklusi merupakan cara yang diterapkan guru dengan merancang bentuk-bentuk pembelajaran berdasarkan level-level tertentu dengan cara yang mudah dan cara yang sulit. Dari rancangan pembelajaran yang dibuat guru, peserta didik diberi kebebasan untuk mengikuti tugas ajar sesuai kemampuannya masing-masing (Hanief, 2015, p. 54).

Gaya mengajar inklusi atau partisipasi (*inclusion style*) merupakan gaya mengajar dengan rancangan kegiatan pembelajaran yang dibuat

oleh guru dari tingkatan mudah atau sederhana hingga pada tingkatan yang sulit dan peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan pilihannya. Suherman & Mahendra (2017, p. 151) menyatakan, Gaya inklusi (*inclusion style*) yaitu, “Guru menentukan tugas pembelajaran yang memiliki target atau kriteria yang berbeda tingkat kesulitannya dan peserta didik diberi keleluasan untuk menentukan tingkat tugas mana yang sesuai dengan kemampuannya. Dengan begitu setiap anak akan merasa berhasil dan tidak ada yang merasa tidak mampu”.

Gaya mengajar Inklusi adalah suatu gaya mengajar yang dipergunakan dengan cara menyajikan materi pelajaran secara dan memaparkan tingkatan kesulitannya secara berurutan. Bertujuan agar peserta didik kreatif dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari suatu keterampilan gerak, juga diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan pada tingkat kesulitan mana untuk memulai belajar gerakan. Serta diberi kebebasan dan keleluasaan pula untuk menentukan, berapa kali peserta didik harus mengulangi gerakan. Dalam mempelajari suatu teknik gerakan dalam setiap pertemuan (Yanuar, 2018, p. 58).

Menurut Mosston (dalam Hanief, 2015, p. 56) bahwa, “Ciri khas dari gaya inklusi adalah bahwa peserta didik dengan berbagai tingkat keterampilan berpartisipasi dalam tugas yang sama dengan memilih tingkat kesulitan di mana mereka dapat melakukan”. Dari tahapan bentuk pembelajaran yang dirancang guru, peserta didik dapat memilih tahapan yang dianggap mampu untuk melakukannya. Peranan peserta didik

adalah mencoba melakukan gerakan untuk setiap tingkat kesulitan. Peserta didik dapat memilih gerakan yang mereka anggap mampu. Peserta didik dapat melanjutkan pada tahapan pada level berikutnya yang lebih sulit, jika level sebelumnya telah dikuasai atau dianggap mampu.

Gaya mengajar inklusi memiliki beberapa keuntungan jika digunakan pada materi pembelajaran PJOK. Keuntungan yang didapat jika mengajar menggunakan gaya mengajar inklusi diantaranya: (1) Membina kemandirian dan juga mengembangkan kemampuan membuat keputusan berdasarkan perkembangan sendiri, (2) Memberikan kesempatan belajar berdasarkan tempo dan irama belajar atau kesempatan belajar dirinya sendiri, dan (3) Mengandung pembinaan motivasi peserta didik (Syafei, 2016, pp. 122).

b. Kelebihan & Kekurangan Gaya Inklusi

Penyelenggaraan pendidikan inklusif di Indonesia masih mengundang kontroversi, tetapi praktik sekolah inklusif memiliki manfaat berbagai macam. Dalam pendidikan inklusif, layanan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan individu anak, dalam konteks pembersamaan klasikal. Di pendidikan inklusif, tidak dilihat dari sudut ketidakmampuannya, kecacatannya, dan tidak juga dari segi penyebab kecacatannya, tetapi lebih pada kebutuhan individu mereka. Kebutuhan mereka jelas berbeda satu sama lain (Jauhari, Auhad, n.d.)

Dalam pendidikan inklusi, pemenuhan anak berkebutuhan khusus (ABK) tidak dimulai dari penyesuaian-penyesuaian anak terhadap sistem

pendidikan, metode, maupun lingkungannya, melainkan sebaliknya. Dalam suasana kelas, bukan anak yang menyesuaikan kurikulum, tetap kurikulum yang harus disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli disebutkan di atas, kesimpulan gaya mengajar inklusi adalah gaya mengajar inklusi merupakan bentuk pengajaran dengan merancang kegiatan-kegiatan pembelajaran dari tingkat yang paling mudah hingga pada tingkat yang lebih sulit. Dari rancangan pengajaran yang telah dibuat oleh guru peserta didik diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

3. Hasil Belajar PJOK

a. Pengertian PJOK

Ruang lingkup PJOK pada umumnya terletak pada pendidikan yang bertujuan untuk menggerakkan dan mengembangkan aspek psikomotor pada peserta didik, dan hal ini sangat penting untuk dipahami oleh setiap guru PJOK. Pada dasarnya pengertian PJOK sendiri merupakan terjemahan dari physical education yang digunakan di Amerika. Sedangkan makna dari PJOK sendiri adalah pendidikan mengenai fisik dan mental seseorang. Jadi arti pendidikan disini adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha untuk mendewasakan anak melalui pengajaran dan pelatihan. Dengan demikian PJOK adalah suatu proses aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk

merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan jasmani olahraga kesehatan.

Selanjutnya beberapa pengertian tentang PJOK sendiri yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli ternyata belum ada kesepakatan rumusan yang sama. Meskipun demikian, dari rumusan–rumusan mengenai PJOK terdapat beberapa kesamaan komponen yang terlibat, dan menjadi dasar serta tujuan pelaksanaan PJOK. Berikut pengertian PJOK menurut Bennett, Howel, and Simri (1983, p. 36) adalah PJOK adalah bagian integral dari pendidikan dan berfungsi untuk memastikan perkembangan menyeluruh dari kualitas fisik dan moral anak-anak sekolah, untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan, kerja dan mempertahankan negara. Ega Trisna Rahayu (2013, p. 3) mengatakan bahwa, "PJOK merupakan bagian integral dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan, adalah proses pendidikan melalui kegiatan fisik yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan organik, neuromuskuler, interperatif, sosial dan emosional". (Knowles, Wallhead, and Readdy, 2018, p. 3) mengemukakan bahwa PJOK disekolah merupakan sarana utama peserta didik untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan motivasi yang diperlukan dalam aktivitas fisik. (Doolittle, Rukavina,

Weidong Li, Manson, and Beale, 2016, p. 128) interaksi guru dalam pembelajaran PJOK dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pertama yaitu individu seperti pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan menguasai materi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat profesionalismenya.

Oleh karena itu, apabila pembelajaran PJOK yang dilaksanakan di sekolah dapat terorganisir dengan baik, akan dapat memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang harmonis maupun dalam rangka menyiapkan peserta didik secara fisiologis yang mengarah kepada usaha–usaha keras berguna untuk meningkatkan kemantapan jasmani dan rohani dalam membantu mengembangkan kemampuan dan kepribadian yang sangat besar pengaruhnya terhadap penyesuaian diri di dalam lingkungannya dan dijelaskan bahwa materi yang disajikan dalam pembelajaran PJOK harus menunjang tujuan dalam pengajaran PJOK.

Dari berbagai pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan individu yang mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotor.

b. Tujuan dan Fungsi PJOK

(Winarni, 2020, p. 102-103) tujuan PJOK adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan pribadinya seperti aspek fisik, mental, sosial, emosional, dan moral. Dalam dunia pendidikan aspek tersebut meliputi tiga ranah yaitu psikomotor, kognitif dan afektif anak. Selain itu tujuan PJOK menurut Knowles, Wallhead, and Readdy, (2018, p. 2) salah satunya adalah agar peserta didik mendapat motivasi sehingga peserta didik mampu bergerak melakukan aktifitas jasmaninya. Himberg, Hutchinson, and Roussell (2003, p. 21), mengatakan bahwa tujuan dari PJOK adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menjadi aktif secara fisik seumur hidup.

c. Ruang Lingkup PJOK

Yudha M. Saputra (2006, p. 61) mengemukakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran PJOK meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan. eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan bela diri, serta aktivitas lainnya.
- 2) Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.

- 3) Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
- 4) Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobic serta aktivitas lainnya.
- 5) Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
- 6) Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.
- 7) Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

d. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu cara menetapkan kuantitas dan kualitas belajar. Hal ini dikarenakan tujuan pengajaran merupakan deskripsi tentang hasil belajar yang seharusnya dicapai oleh peserta didik. Penilaian hasil belajar harus mengacu kepada isi rumusan

tujuan pengajaran itu. Oemar Hamalik (2008, p. 31) mengemukakan bahwa “Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan”. Penilaian hasil belajar merupakan suatu cara untuk mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan pengajaran oleh peserta didik. Menurut Aunurrahman (2016, p. 36) “Hasil belajar adalah ditandai dengan perubahan tingkah laku”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh peserta didik atau peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru yang mencakup aspek psikomotor, aspek kognitif dan aspek afektif setiap selesai memberikan materi pembelajaran. Hasil belajar kognitif berkenaan dengan aspek intelektual, seperti pengenalan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap, nilai, minat, perhatian, dan lain-lain. Hasil belajar psikomotor berkenaan dengan kemampuannya dalam bidang praktik.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat diperlukan untuk mendukung kerangka berfikir, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengajuan hipotesis penelitian. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yogo Eko Prasetyo, pada tahun 2013 yang berjudul Survei Penggunaan Gaya Mengajar yang digunakan

oleh Guru Penjas dalam Proses Pembelajaran di SDN se-Kecamatan Tulung Kabupaten 46 Klaten jenis penelitian ini menggunakan sampel 23 guru penjas. Guru PJOK SDN se-Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten yaitu gaya komando (79,71%), gaya resiprokal (74,78%), gaya periksa diri (71,74%), gaya penemuan terpimpin (70,65%), gaya individual (69,56%), gaya inisiatif pelajar (68,48%), gaya inklusi (67,83%), gaya tugas (66,96%), gaya konvergen (62,61%), gaya divergen (57,61%), dan gaya mengajar sendiri (54,35%). Relevansi penelitian ini adalah landasan teori dan metode penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan R. Aditya Budi Setiawan, pada tahun 2010 yang berjudul Penggunaan Gaya Mengajar “Mosston” oleh Guru Penjas di SMA Se-Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa guru PJOK di SMA se-Kota Yogyakarta dengan jumlah 55 orang guru, 80,0% menggunakan gaya komando, 65,5% menggunakan gaya periksa diri, 60,0% menggunakan gaya individual, 60,0% menggunakan gaya mengajar sendiri, 54,5% menggunakan gaya penemuan terpimpin, 52,7% menggunakan gaya konvergen, 49,1% menggunakan gaya inklusi, 47,3% menggunakan gaya tugas, 41,8% menggunakan gaya divergen, 40,0% menggunakan gaya resiprokal, 36,4% menggunakan gaya inisiatif. Relevansi penelitian ini adalah landasan teori dan metode penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Meilani, pada tahun 2017 yang berjudul Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri se-

Kecamatan Kotagede Yogyakarta Terhadap Gaya Mengajar Latihan menunjukkan bahwa guru penjas di SD se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta dengan jumlah 11 orang guru , 35,36% dengan katagori cukup, 27,27 dengan katagori tinggi, 18,18% dengan katagori sangat rendah, 9,09% dengan katagori rendah, dan 9,09% dengan katagori sangat tinggi. Relevansi penelitian ini adalah metode penelitian.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah di uraikan, dapat dikemukakan kerangka pemikiran bahwa gaya mengajar yang digunakan dapat menentukan hasil belajar peserta didik. Gaya mengajar inklusi merupakan gaya mengajar dimana peserta didik diberi kebebasan untuk melakukan tugas ajar sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru sesuai dengan kemampuannya, misalnya mulai dari tingkat paling mudah, kemudian jika peserta didik sudah menguasai maka tingkatkan peserta didik pada level berikutnya.

Gaya mengajar inklusi memiliki kelebihan antara lain; 1) peserta didik mampu mengukur tingkat kemampuannya, sehingga dapat memilih tugas ajar sesuai dengan kemampuannya, 2) belajar tahap dengan demi tahap mempunyai dampak yang lebih baik, 3) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Adapun kelemahan gaya mengajar inklusi antara lain: 1) dibutuhkan ketelatenan dan kesabaran dalam pembelajaran, 2) waktu yang dibutuhkan lebih lama, jika pada tahap sebelumnya peserta didik belum dapat menguasai dengan baik, 3) kemampuan peserta didik yang dicapai akan berbeda-beda, peserta didik yang terampil akan semakin berkembang, sedangkan yang kemampuannya rendah peningkatannya agak lambat.

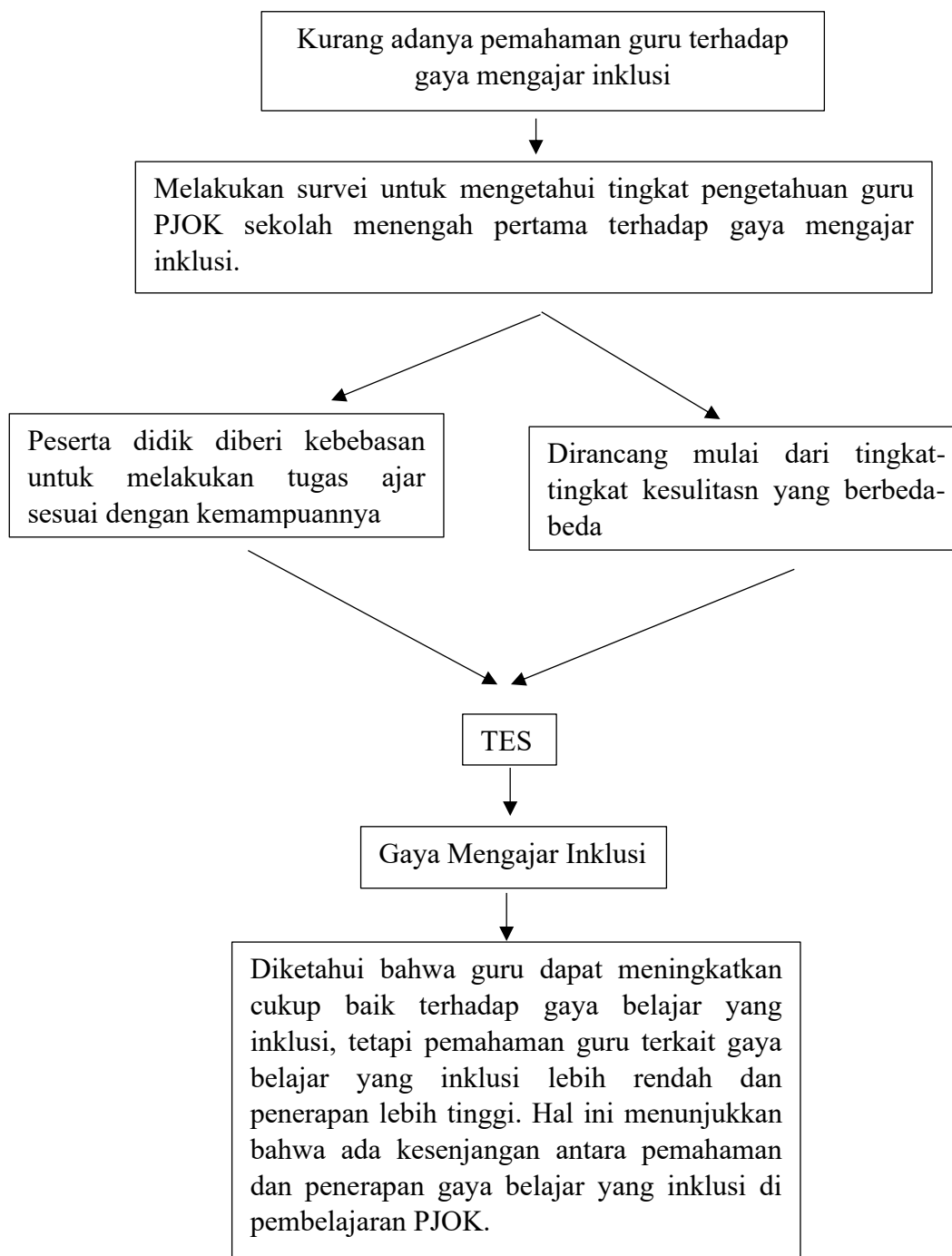
Dalam pelaksanaan pembelajaran jasmani tentu banyak kendala dan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik, untuk menghadapi hal tersebut maka harus dicarikan solusi yang tepat salah satunya adalah menggunakan gaya mengajar yang tepat dalam pembelajaran PJOK. Jika dalam kendala atau

kesulitan yang dihadapi tidak dicarikan solusi yang tepat dalam pembelajaran, maka hal ini berdampak buruk pada hasil belajar peserta didik, hal ini terjadi karena peserta didik tidak dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

Pemilihan gaya mengajar yang tepat adalah salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi tidak semua guru memiliki pengetahuan tentang gaya mengajar inklusi, oleh karena itu untuk mengetahui pengetahuan guru penjas terhadap gaya mengajar inklusi dilakukan suatu pengukuran dengan tes pengetahuan dalam bentuk tes benar salah (*true false*). Melalui tes pengetahuan juga dapat mengetahui seberapa baik pemahaman dan implementasi pembelajaran guru penjas terhadap gaya mengajar inklusi.

Bagan kerangka pikir berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan sebelumnya sebagai berikut:

Gambar 2. Skema kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Sugiyono, (2016, p. 7) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan terhadap filsafat *positivisme*, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau peristiwa saat ini. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan *Test True False* (Tes Benar Salah). (Arikunto, 2013, p. 4), metode survei ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, biasanya dimaksudkan sebagai penelitian pendahuluan yang akan ditindaklanjuti dengan upaya lain, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung menggunakan tes tertulis, dan pengambilan data dilakukan pada tanggal 14 – 19 Maret 2024.

C. Teknis Sampling

Metode total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Alasan menggunakan metode total sampling adalah karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 Orang Guru PJOK se-Kecamatan Wonosobo dalam waktu satu bulan. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel secara keseluruhan (Mujayanah, Tri dan Fadilah, Irma, 2019, p. 135). Penelitian ini menggunakan metode total sampling dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 orang.

D. Definisi Operasional Variabel

Arikunto (2013, p. 161) “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sugiyono (2009, p. 38) “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Yang dimaksud dengan pengetahuan guru penjas terhadap gaya mengajar inklusi adalah kemampuan guru penjas untuk mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai dan berkreasi terhadap gaya mengajar latihan supaya peserta didik mendapatkan pengajaran yang baik dan sesuai kebutuhannya. Untuk mengetahui tingkat

pengetahuan guru penjas, pada penelitian ini peneliti membagikan angket yang berupa *Test True False* atau tes benar salah yang berisi tentang materi gaya mengajar inklusi yang kemudian diisi oleh guru penjas sekolah dasar negeri se-Kecamatan Wonosobo.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2009, p. 148) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes pengetahuan dalam bentuk *Test True False* atau tes benar salah. Sudjana (2013, p.45) mengemukakan bahwa bentuk soal benar salah adalah bentuk tes yang soal-soalnya berupa pernyataan. Sebagian dari pernyataan itu merupakan pernyataan yang benar dan sebagian lagi merupakan pernyataan yang salah. Pada umumnya bentuk soal benar salah dapat dipakai untuk mengukur pengetahuan peserta didik tentang fakta, definisi dan prinsip.

Peneliti membuat kunci jawaban dari pertanyaan yang diberikan sehingga memudahkan penyusun dalam mengklasifikasikan jawaban responden dan memberikan penilaian terhadap jawaban responden, dan dalam pengisian tes, jawaban dari responden tidak selalu sama dengan responden satu dengan yang lainnya. Responden dapat memilih jawaban yang pasti karena peneliti menggunakan 2 pilihan yaitu pilihan benar (B) dan salah (S). Semakin tinggi nilai yang diperoleh responden dalam pengisian tes, maka semakin tinggi pula

tingkat pengetahuan tentang materi gaya mengajar latihan yang dimiliki responden tersebut.

2. Syarat Instrumen yang Baik

Menurut Arifin (2017, p. 29) dalam penelitian (Azwar, 2011: 2), para ahli psikometri telah menetapkan kriteria untuk alat ukur, seperti instrumen, yang harus dinyatakan sebagai alat ukur yang baik. Kriteria tersebut antara lain adalah valid, reliable, standard, ekonomis, dan praktis. Karakteristik utama yang harus dimiliki oleh sebuah alat ukur dapat diklasifikasikan menjadi karakter validitas, reliabilitas, dan tingkat kegunaannya

Secara singkat dan jelas, dalam membuat instrumen penelitian pengembangan, Depdiknas (2008: 4) menyatakan bahwa validitas dan reliabilitas menjadi dua hal yang harus diperhatikan. Dengan adanya instrumen penelitian, kita akan mengetahui sumber data yang akan kita teliti dan jenis datanya, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, langkah penyusunan instrumen penelitian tersebut, serta mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan pengecoh/distraktor suatu data dalam penelitian.

Hadi di dalam Rubsyah (2010, p.31) menyatakan bahwa ada tiga langkah hal yang penting dan harus di perhatikan dalam menyusun instrumen, yaitu:

a. Menyusun konstruk

Definisi konstruk adalah variabel yang. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan guru penjas terhadap gaya mengajar inklusi di sekolah dasar negeri seKecamatan Wonosobo. Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa jauh

pengetahuan, penerapan dan wawasan guru terhadap pengetahuan gaya mengajar inklusi dalam PJOK.

b. Menyidik faktor

Langkah ini dijabarkan untuk menandai faktor atau yang dapat diukur. Faktor tersebut dijadikan tolok ukur menyusun instrumen berupa pertanyaan yang diajukan kepada responden. Dalam penelitian ini dibatasi pada yang akan diteliti adalah faktor pengetahuan yaitu pemaknaan dari pengetahuan dalam arti gaya mengajar inklusi dan sasaran, pengetahuan fungsi gaya mengajar inklusi dan penerapannya, pengetahuan tentang gaya mengajar inklusi bagi peserta didik.

c. Menyusun butir-butir Pertanyaan

Ketiga adalah Menyusun butir-butir pertanyaan Angket yang digunakan disesuaikan pada faktor untuk menyusun konstruk. Butir pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor. Faktor-faktor yang telah dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. selanjutnya angket divalidasi terlebih dahulu dilakukan *expert judgement*/dosen ahli oleh Bapak Dr. Pasca Tri Kaloka M.Pd. dan Bapak Dr. Dennis Kurniawan M.Pd. untuk validasi angket.

Komponen angket sebagai alat pengumpulan data disajikan berupa kisi-kisi instrument pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (Tes Uji Coba)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir		Jumlah
			Pertanyaan		
			(+)	(-)	
Tingkat Pengetahuan Guru Penjase-Kecamatan Wonosobo Terhadap Gaya Mengajar Inklusi	a. Mengingat <i>(Remember)</i>	a. Mengingat arti gaya mengajar inklusi	1, 2, dan 4	3	4
		b. Mengingat sasaran gaya mengajar inklusi	5, 6, 7, dan 8		4
		c. Mengingat ciri-ciri gaya mengajar inklusi	9, 10, 11, 12, dan 13		5
	b. Memahami <i>(Understanding)</i>	a. Memahami perbedaan gaya mengajar inklusi dan gaya mengajar lainnya	14, 15, 16, dan 17	20	5
			18, 19, 20, 21, dan 22		

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah
		b. Memahami hakikat gaya mengajar inklusi			
	c. Menerapkan <i>(Apply)</i>	a. Menentukan perencanaan pembelajaran dengan gaya mengajar inklusi	23, 24, dan 26	25	4
		b. Menerapkan gaya mengajar inklusi kepada peserta didik	27, 28, dan 29	30	4
Jumlah			26	4	30

Jika data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, maka setiap jawaban ditempatkan dengan skor dalam skala Guttman. Skala

Guttman akan memberikan jawaban yang tepat, yaitu antara benar dan salah. Skala Guttman juga dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, serta dalam bentuk *checklist*. Dalam hal ini, peneliti menggunakan pilihan *checklist* dan jawaban dibuat dengan skor tertinggi 1 dan terendah 0."

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket, untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru PJOK Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Wonosobo terhadap gaya mengajar inklusi. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan guru PJOK sekolah menengah pertama yang ada di Kecamatan Wonosobo yang bertempat di SMPN 5 Wonosobo dan membagikan angket kepada guru PJOK secara online.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Kesalihan validitasi butir

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru PJOK Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Wonosobo terhadap gaya mengajar inklusi. Penelitian ini menggunakan metode total sampling, dimana seluruh guru PJOK yang ada di Kecamatan Wonosobo yang berada di SMPN 5 Wonosobo digunakan sebagai sampel.

Instrumen penelitian yang digunakan diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Validitas adalah sebuah kriteria yang menunjukkan bahwa instrument penelitian dapat menghasilkan data

yang sesuai dengan kenyataan yang diukur. Reliabilitas adalah sebuah kriteria yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat menghasilkan data yang sama jika digunakan beberapa kali.

Uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian dilakukan melalui analisis statistik, seperti uji kesalihan validitasi. Uji kesalihan validitasi adalah sebuah metode untuk menilai validitas instrument penelitian, dimana data yang diperoleh dari instrumen penelitian dikomposisikan dengan data yang diperoleh dari sumber lain.

Penelitian ini juga mengharapkan bahwa validitas dan reliabilitas instrument penelitian dapat diterapkan dalam penelitian inklusi, yang merupakan salah satu metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Instrumen dikatakan valid yang dikemukakan oleh Arikunto (2013, p. 211) “apabila dapat mengungkap data diri variabel yang diteliti secara lengkap”. Penelitian yang valid adalah apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2013: 121).

Selanjutnya, harga koefisien korelasi yang diperoleh (r hitung) dibandingkan dengan nilai r tabel. Apabila harga r hitung yang diperoleh lebih tinggi dari r tabel pada taraf signifikansi 5 %, maka butir soal dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir soal dinyatakan tidak valid atau gugur. Dari hasil penelitian terdapat

1 butir pertanyaan yang gugur, yaitu nomor 3. Sehingga terdapat 29 butir soal yang valid.

Tabel 2. Hasil analisis data validitas

No	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	Keterangan
1.	0,903	0,549	Valid
2.	0,806	0,549	Valid
3.	-0,278	0,549	Tidak Valid
4.	0,806	0,549	Valid
5.	0,936	0,549	Valid
6.	0,718	0,549	Valid
7.	0,903	0,549	Valid
8.	0,903	0,549	Valid
9.	0,718	0,549	Valid
10.	0,806	0,549	Valid
11.	0,936	0,549	Valid
12.	0,784	0,549	Valid
13.	0,784	0,549	Valid
14.	0,806	0,549	Valid
15.	0,643	0,549	Valid
16.	0,903	0,549	Valid
17.	0,762	0,549	Valid
18.	0,936	0,549	Valid

No	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
19.	0,936	0,549	Valid
20.	0,718	0,549	Valid
21.	0,784	0,549	Valid
22.	0,806	0,549	Valid
23.	0,784	0,549	Valid
24.	0,936	0,549	Valid
25.	0,903	0,549	Valid
26.	0,806	0,549	Valid
27.	0,784	0,549	Valid
28.	0,762	0,549	Valid
29.	0,936	0,549	Valid
30.	0,806	0,549	Valid

Dari analisis data uji coba tersebut, terdapat 29 soal yang dinyatakan valid dari 30 soal. Terdapat satu soal yang gugur, yaitu soal nomor 3. Pada uji coba instrumen, karena *r* hitung kurang dari *r* tabel, maka dalam penelitian berikutnya, dua soal tersebut tidak akan digunakan. Oleh karenanya, pengambilan data menggunakan 29 butir soal.

b. Uji Reliabilitas Butir

Instrumen dikatakan aman jika dalam instrumen dapat mengungkapkan data yang dapat dipercaya dan sesuai dengan kebenaran

yang sebenarnya menggunakan *internal consistency*, dilakukan dengan cara menguji instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh disusun dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2011, p. 131). Perhitungan kepercayaan menggunakan rumus *Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS 29 for windows*.

Perhitungan reliabilitas menggunakan komputer, dengan program uji keandalan teknik *Alpha Cronbach SPSS 29 for windows*. Berdasarkan uji reliabilitas menunjukkan sebesar 0,967 lebih dari 0,6 maka instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel, sehingga layak digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan validitas dan reliabilitas uji coba instrumen penelitian, maka instrumen penelitian menjadi :

Tabel 3. Kisi-kisi Intrumen Penelitian (Tes Penelitian)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir		Jumlah
			(+)	(-)	
Tingkat Pengetahuan Guru Penjas se-Kecamatan Wonosobo Terhadap Gaya	a. Mengingat <i>(Remember)</i>	a. Mengingat arti gaya mengajar inklusi	1, dan 3	2	3
		b. Mengingat sasaran gaya mengajar inklusi	4, 6, dan 7	5	4
			8, 9, 10, dan	12	5

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah
Mengajar Inklusi		c. Mengingat ciri-ciri gaya mengajar inklusi	11		
	b. Memahami <i>(Understanding)</i>	a. Memahami perbedaan gaya mengajar inklusi dan gaya mengajar lainnya b. Memahami hakikat gaya mengajar inklusi	13, 14, dan 15 17, 18, 19, 20, dan 21	16	4 5
	c. Menerapkan <i>(Apply)</i>	a. Menentukan perencanaan pembelajaran dengan gaya mengajar inklusi b. Menerapkan gaya mengajar inklusi kepada	22, 23, dan 25 26, 27, dan 28	24 29	4 4

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir		Jumlah
			Pertanyaan		
		peserta didik			
Jumlah			23	6	29

Tes dalam penelitian ini menjadi 29 pertanyaan yang terdiri dari 23 butir pertanyaan positif dan 6 butir pertanyaan negatif yang digunakan sebagai pembandingan konsistensi jawaban.

Indikator pengukuran reliabilitas terbagi menjadi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut: Jika alpha atau r hitung:

4. 0,8-1,0 = Reliabilitas baik
5. 0,6-0,799 = Reliabilitas diterima
6. Kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, setelah data tes yang telah diisi oleh responden terkumpul, data tersebut diolah melalui proses analisis data menggunakan rumus yang telah dipilih sesuai dengan jenis penelitian.

Untuk memudahkan mengidentifikasi dan pendeskripsian mengetahui kriteria dalam penskoran data tiap faktor maka dilakukan pengkategorian, sesuai dengan instrumen dalam penelitian ini didasarkan pada nilai *mean* (\bar{x}) dan *standar deviasi* (σ) dengan menggunakan skalalima

Tabel 4. Norma Pengkategorian

Interval	Kategori
$> \bar{x} + 1,5 a$	Sangat tinggi
$\bar{x} + 0,5 a \leq X < \bar{x} + 1,5 a$	Tinggi
$\bar{x} - 0,5 a \leq X < \bar{x} + a$	Cukup
$\bar{x} - 1,5 a \leq X < \bar{x} - 0,5 a$	Kurang
$< \bar{x} - 1,5 a$	Sangat kurang

Sumber: Azwar (2011, p. 108).

Keterangan :

X : Total jawaban responden

\bar{x} : Mean

a : Standar deviasi

Untuk menghitung persentase dalam setiap kategori di setiap aspek, digunakan rumus dari Sudijono (2011, p.175) sebagai berikut:

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

P : Persentase yang dicari

f : Jumlah frekuensi jawaban

N : Jumlah Subjek (*Responden*) keseluruhan

BAB IV

HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Objek Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada bulan Maret 2024 dengan cara menyebarkan kuesioner penelitian kepada responden melalui media sosial. Penelitian ini dilakukan pada 14 - 19 Maret 2024 dengan perantara *Google Form* sebagai *platform* penyediaan kuesioner. Bertempat di SMPN 3 Wonosobo yang beralamat di Jln. Lingkar Utara Km. 02 Bomerto, Kec. Wonosobo, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah.

B. Profil Responden

Pada penelitian ini, data dari pengumpulan sampel responden ditujukan pada guru PJOK Sekolah Menengah Pertama dengan sampel berjumlah 11 responden. Metode dalam pengumpulan sampel penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dengan memanfaatkan online *platform* yaitu *Google Form*. Data respondennya yaitu berdasarkan Nama Guru PJOK, Berdasarkan Rentang Umur, Tingkat Pendidikan, dan Berdasarkan Pengalaman Mengajar. Hasil dari penelitian dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5. Profil Responden

No	Nama Guru PJOK (Inisial)	Umur	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Mengajar
1.	Tito	33 Tahun	S1	9 Tahun

No	Nama Guru PJOK (Inisial)	Umur	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Mengajar
2.	Junaedi	43 Tahun	S1	2 Tahun
3.	S.P	57 Tahun	S1	28 Tahun
4.	Purwadi Karyanto	57 Tahun	S1	32 Tahun
5.	Arvianto Dwi Prabowo, S.Pd	45 Tahun	S1	22 Tahun
6.	Ardi	29 Tahun	S1	4 Tahun
7.	Iqbal	24 Tahun	S1	2 Tahun
8.	Zainal Arifin, M.Pd	28 Tahun	S1	2,5 Tahun
9.	Evi Rahmawati	49 Tahun	S1	20 Tahun
10.	Al Widiyanto	59 Tahun	S1	35 Tahun
11.	A.A	56 Tahun	S1	30 Tahun

Sumber : *Google Form*

C. Hasil dan Pembahasan

Mengenal tingkat pengetahuan guru adalah penting karena guru memiliki peran vital dalam pendidikan. Guru memiliki peran dalam menentukan kualitas pengajaran dan proses belajar-mengajar. Keterampilan mengajar guru juga sangat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Dengan pengetahuan yang cukup, guru dapat membentuk kondisi belajar efektif dan mengembangkan siswa yang terampil, kreatif, dan berpikir kritis. Guru memiliki keterampilan mengajar yang harus dimiliki

untuk mengubah kondisi siswa. Keterampilan mengajar guru juga sangat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Guru juga harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, dan kemampuan dalam membuat desain tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus memiliki kemampuan dalam memahami latar belakang pendidikan dan menganalisis kemampuan awal belajar.

Hasil penelitian tentang pengetahuan guru PJOK sekolah menengah pertama se-Kecamatan Wonosobo, sekitar 29 pernyataan yang digunakan untuk mengukur gaya mengajar inklusi secara keseluruhan. Penelitian ini mengumpulkan data dari 11 responden. Skor minimum adalah 20, skor maksimum adalah 25, rata-rata adalah 17,75, median adalah 19, modus adalah 21, dan standard deviasi adalah 2,67.

Deskripsi pengetahuan guru PJOK sekolah menengah pertama terhadap gaya mengajar inklusi se-Kecamatan Wonosobo dapat dilihat pada tabel berikut:

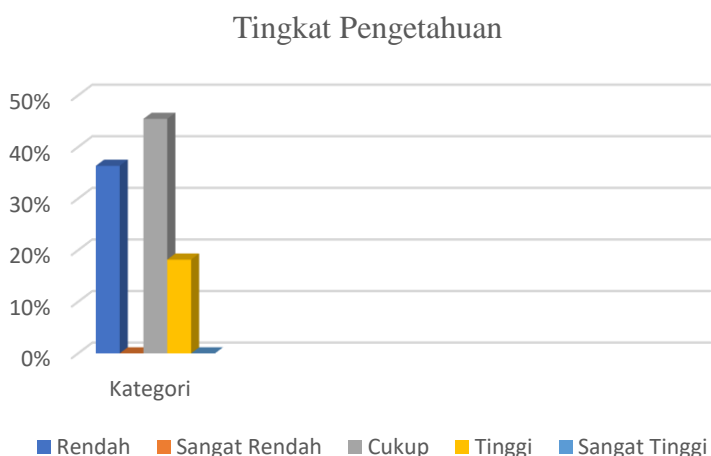
Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$> 8,57$	Sangat Tinggi	0	0%
$7,58 \leq X < 8,57$	Tinggi	2	18,18%
$6,59 \leq X < 8,08$	Cukup	5	45,46
$5,60 \leq X < 6,59$	Kurang	4	36,36%

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
< 5,60	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		11	100,0%

Jika ditampilkan dalam bentuk grafik, maka dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3. Grafik Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah menengah pertama terhadap gaya mengajar inklusi se-Kecamatan Wonosobo dengan kategori cukup dengan persentase 45,46%, pada kategori tinggi 18,18%, dan pada kategori rendah sebesar 36,36%. Hasil penelitian masing-masing faktor dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Faktor Mengingat (*Remember*)

Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah menengah pertama terhadap gaya mengajar inklusi se-Kecamatan Wonosobo, yang didasarkan pada faktor 'Mengingat', diukur menggunakan

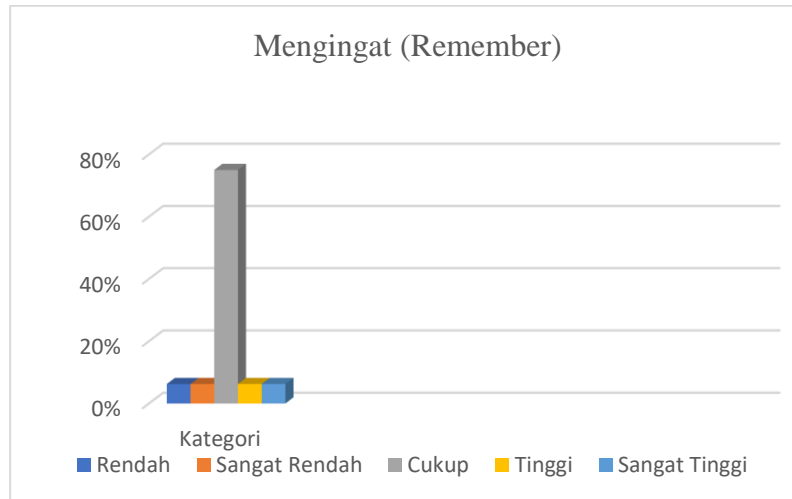
12 butir pernyataan dalam siklus yang berjumlah 11 responden. Hasil penelitian menunjukkan skor minimum sebesar 6, skor maksimum sebesar 12, rata-rata 9,45, median 10, modus 10, dan standard deviasi 1,69. Deskripsi hasil penelitian mengenai faktor 'Mengingat' dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Mengingat (*Remember*)

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$> 11,98$	Sangat Tinggi	1	6,25%
$10,29 \leq X < 11,98$	Tinggi	1	6,25%
$8,61 \leq X < 10,29$	Cukup	7	75%
$7 \leq X < 8,61$	Kurang	1	6,25%
< 7	Sangat Kurang	1	6,25%
Jumlah		11	100%

Jika ditampilkan dalam bentuk grafik, maka dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4. Grafik Hasil Penelitian Faktor Mengingat (*Remember*)



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui faktor *mengingat* (*remember*) sebagian besar pada kategori tinggi sebesar 6,25%, pada kategori cukup sebesar 75%, pada kategori rendah sebesar 6,25% persen, pada kategori sangat rendah sebesar 6,25%, dan pada kategori sangat tinggi sebesar 6,25%.

2. Faktor Memahami (*Understand*)

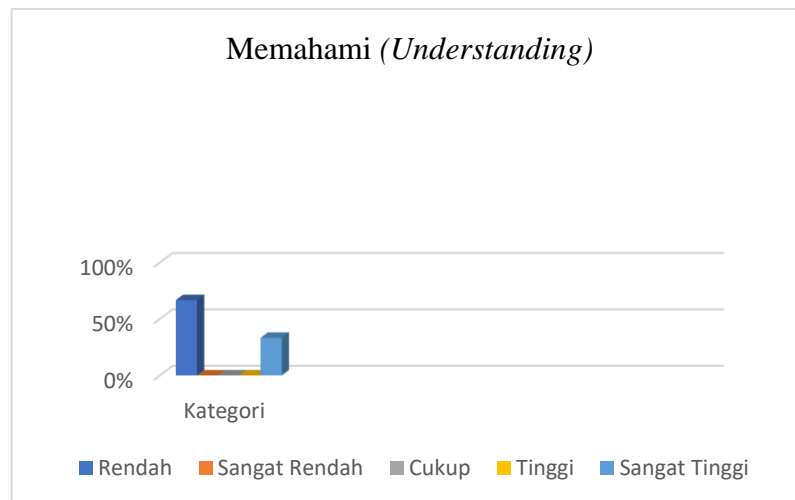
Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah menengah pertama terhadap gaya mengajar inklusi se-Kecamatan Wonosobo, yang didasarkan pada faktor 'Memahami', diukur menggunakan 9 butir pernyataan dalam siklus yang berjumlah 11 responden. Hasil penelitian menunjukkan skor minimum sebesar 5, skor maksimum sebesar 6, rata-rata 5,27, median 5, modus 5, dan standard deviasi 0,46. Deskripsi hasil penelitian mengenai faktor 'Memahami' dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Memahami (*Understand*)

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$> 5,96$	Sangat Tinggi	3	33,3%
$5,5 \leq X < 5,96$	Tinggi	0	0%
$5,04 \leq X < 5,5$	Cukup	0	0%
$4,58 \leq X < 5,04$	Kurang	8	66,7%
$< 4,58$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		11	100,0%

Jika ditampilkan dalam bentuk grafik, maka dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 5. Grafik Hasil Penelitian Faktor Memahami (*Understand*)



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui ‘Memahami’ sebagian besar pada kategori sangat tinggi sebesar 33,3%, pada kategori

cukup sebesar 0%, pada kategori rendah sebesar 67,7%, pada kategori sangat rendah sebesar 0%, dan pada kategori tinggi sebesar 0%.

3. Faktor Menerapkan (*Apply*)

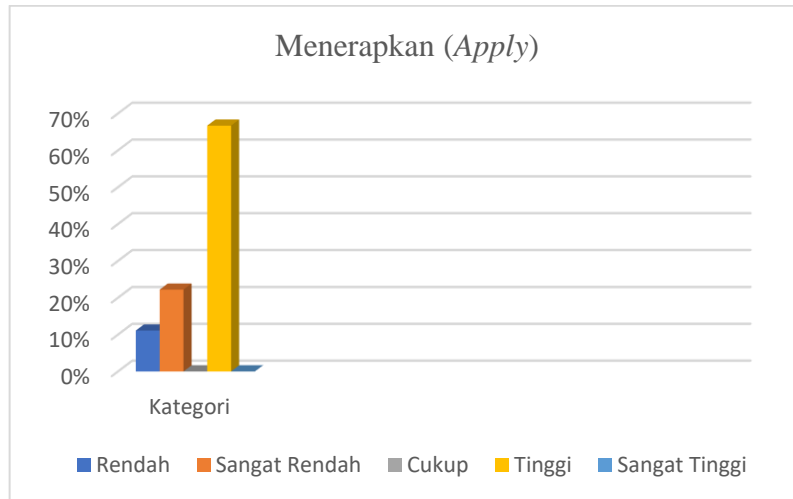
Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah menengah pertama terhadap gaya mengajar inklusi se-Kecamatan Wonosobo, yang didasarkan pada faktor 'Menerapkan', diukur menggunakan 8 butir pernyataan dalam siklus yang berjumlah 11 responden. Hasil penelitian menunjukkan skor minimum sebesar 5, skor maksimum sebesar 7, rata-rata 6,55, median 7, modus 7, dan standard deviasi 0,82. Deskripsi hasil penelitian mengenai faktor 'Menerapkan' dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Menerapkan (*Apply*)

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
>7,78	Sangat Tinggi	0	0%
$6,95 \leq X < 7,78$	Tinggi	8	66,7%
$6,14 \leq X < 6,95$	Cukup	0	0%
$5,32 \leq X < 6,14$	Kurang	1	11,1%
<5,32	Sangat Kurang	2	22,2%
Jumlah		11	100,0%

Jika ditampilkan dalam bentuk grafik, maka dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 6. Grafik Hasil Penelitian Faktor Menerapkan (*Apply*)



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui faktor Menerapkan (*Apply*) sebagian besar pada kategori tinggi sebesar 66,7%, pada kategori cukup sebesar 0%, pada kategori rendah sebesar 11,1%, pada kategori sangat rendah sebesar 22,2%, dan pada kategori sangat tinggi sebesar 0%.

Dalam penelitian ini, pengetahuan berarti sebagai semua yang diketahui dari pengaruh panca indera terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berpikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap dan bertindak. Seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang baik, tidak hanya tentang materi pembelajaran, tetapi juga tentang gaya mengajar. Dengan pengetahuan yang baik, guru harap dapat menjadi referensi yang baik untuk peserta didik. Ada banyak gaya mengajar dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, tetapi tidak semua guru mempunyai pengetahuan yang baik dalam memahami, mengetahui, dan menerapkan gaya mengajar.

Gaya mengajar inklusi adalah suatu gaya pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan menyajikan materi latihan secara rinci menawarkan tingkat-tingkat kesulitan yang berbeda secara berurutan dan juga gaya mengajar ini memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam melaksanakan tugas secara perorangan. Tetapi tidak semua guru PJOK memiliki pengetahuan tentang gaya mengajar latihan, maka untuk mengetahui pengetahuan guru PJOK terhadap gaya mengajar inklusi dilakukan suatu pengukuran menggunakan tes pengetahuan dalam bentuk tes benar salah.

Melalui tes pengetahuan, selain mengetahui pengetahuan guru PJOK terhadap gaya mengajar inklusi, tes pengetahuan juga dapat mengetahui seberapa baik pemahaman dan implementasi pembelajaran para guru PJOK terhadap gaya mengajar inklusi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah menengah pertama (SMP) Se-Kecamatan Wonosobo terhadap gaya mengajar inklusi sebagian besar dengan kategori cukup dengan persentase 45,46%, pada kategori tinggi 18,18%, dan pada kategori rendah sebesar 36,36%. Hasil tersebut dapat diartikan sebagian besar guru PJOK sekolah menengah pertama (SMP) se-Kecamatan Wonosobo sebagian besar cukup.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan yang kurang mengindikasikan bahwa sebagian besar guru PJOK sekolah menengah pertama (SMP) se-Kecamatan Wonosobo belum memahami dan mengerti

mengenai berbagai macam gaya mengajar untuk diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Pengetahuan guru terhadap gaya mengajar dalam penelitian ini didasarkan pada faktor mengingat, memahami, dan menerapkan.

Hasil penelitian pada faktor mengingat (*remember*) sebagian besar pada kategori tinggi sebesar 6,25%, pada kategori cukup sebesar 75%, pada kategori rendah sebesar 6,25%, pada kategori sangat rendah sebesar 6,25%, dan pada kategori sangat tinggi sebesar 6,25%. Hasil tersebut guru PJOK dalam kategori cukup bahwa guru mampu mengingat mengenai gaya mengajar inklusi, dari pengertian, ciri, dan sasaran gaya mengajar. Sedangkan hasil penelitian pada faktor memahami (*understand*) sebagian besar pada kategori sangat tinggi sebesar 33,3%, pada kategori cukup sebesar 0%, pada kategori rendah sebesar 67,7%, pada kategori sangat rendah sebesar 0%, dan pada kategori tinggi sebesar 0%. Hasil tersebut diartikan guru PJOK dalam kategori rendah memahami gaya mengajar inklusi untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Hasil pada faktor menerapkan (*apply*) sebagian besar pada kategori tinggi sebesar 66,7%, pada kategori cukup sebesar 0%, pada kategori rendah sebesar 11,1%, pada kategori sangat rendah sebesar 22,2%, dan pada kategori sangat tinggi sebesar 0%. Hasil tersebut diartikan bahwa guru PJOK dalam kategori tinggi dalam menerapkan gaya mengajar inklusi.

Dengan hasil dari ketiga faktor tersebut diartikan bahwa guru mampu mengingat dengan cukup baik terhadap gaya mengajar inklusi,

sedangkan pemahaman guru terkait gaya mengajar inklusi cenderung rendah, dan pada penerapan gaya mengajar inklusi tinggi. Hal tersebut menunjukkan terjadinya kesenjangan antara tingkat pemahaman dan tingkat penerapan mengajar inklusi di pembelajaran PJOK.

Pendidikan jasmani memiliki tujuan untuk pengembangan individu anak secara menyeluruh, meliputi aspek organik, motorik, emosional, dan intelektual. Gaya mengajar inklusi di pembelajaran PJOK tidak hanya diperuntukkan untuk guru mengenai anak berkebutuhan khusus, tetapi juga digunakan untuk mengembangkan kinerja PJOK secara seimbang dan koordinatif (BP, Abd Rahman, 2022. P. 3).

Dari beberapa subjek yang menerapkan gaya mengajar inklusi di pembelajaran PJOK, tetapi tidak memahami konsep pembelajaran menggunakan gaya mengajar inklusi, maka hal tersebut menunjukkan kesalahpahaman tentang gaya mengajar inklusi dan konsep pembelajaran yang mengacu pada pengembangan individu anak secara menyeluruh (Aris, 2021,p. 3).

Uraian tersebut mengindikasikan bahwa para informan, yang merupakan guru di sekolah dasar, telah rutin menggunakan pendekatan pengajaran yang dinamakan gaya moska mosston dalam mengajar aktivitas pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar. Penggunaan gaya mengajar ini dimulai dengan berbagai konteks yang disesuaikan dengan aktivitas dan materi yang disampaikan kepada siswa. Penyusunan materi dengan gaya mengajar yang diterapkan oleh guru pendidikan jasmani disesuaikan

dengan kemampuan atau kelas anak. Selain itu, dalam menerapkan gaya mengajar, guru juga menentukan durasi waktu yang diperlukan dalam proses pembelajaran (Santoso, 2018, p. 9). Meskipun demikian, terkadang durasi waktu yang ditentukan tidak selalu sesuai karena ada situasi di mana siswa enggan untuk melakukan latihan sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Oleh karena itu, guru juga melakukan penyesuaian dalam memberikan arahan materi kepada siswa.

Gaya mengajar inklusi di pembelajaran PJOK tidak hanya diperuntukkan untuk guru mengenai anak berkebutuhan khusus, tetapi juga untuk membantu mengembangkan kinerja PJOK secara seimbang dan koordinatif. Hal ini dapat mengakibatkan pengembangan kinerja PJOK yang lebih baik dan membantu anak menjadi individu yang lebih seimbang dan koordinatif.

Hal ini dikarenakan gaya inklusi dapat membantu siswa untuk memahami isi pembelajaran dengan mengatur perbedaan kemampuan setiap individu dan memberikan pilihan untuk mengambil keputusan sesuai dengan pengalamannya terhadap bentuk latihan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda, memberikan keleluasaan kepada siswa yang sudah mahir untuk berlatih langsung terhadap yang lebih sulit, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih tingkat latihannya (N, Wismoyo, 2017, p. 6).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pengetahuan guru sekolah di Kecamatan Wonosobo tentang gaya belajar yang inklusi cukup, tetapi pemahaman dan penerapan lebih dapat diperbaiki. Hasil penelitian menunjukkan ada kesenjangan antara pemahaman dan penerapan gaya belajar inklusi, yang berpengaruh pada pembelajaran PJOK. Pendidikan jasmani memiliki tujuan untuk membuat individu menjadi lebih lengkap, termasuk aspek organik, motorik, emosional, dan intelektual. Gaya belajar yang inklusi di PJOK tidak hanya digunakan untuk membuat individu sesuai dengan kebutuhan khusus, tetapi juga untuk membuat kerja PJOK lebih harmonis dan koordinatif.

Dari beberapa subjek yang membuat gaya belajar yang inklusi di PJOK, tetapi tidak memahami konsep pembelajaran yang membuat gaya belajar inklusi lebih baik, maka hal itu menunjukkan bahwa ada kesalahpahaman tentang gaya belajar inklusi dan konsep pembelajaran yang membuat gaya belajar inklusi lebih baik dan mempengaruhi pembuatan individu yang lebih harmonis dan koordinatif.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru penjas sekolah menengah pertama se-Kecamatan Wonosobo terhadap gaya mengajar inklusi.
2. Guru semakin memahami mengenai pentingnya pengetahuan guru terhadap gaya mengajar inklusi.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah berusaha keras memenuhi memenuhi kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Dikarenakan pada saat pengambilan data peneliti tidak dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
2. Peneliti hanya menggunakan instrumen tes yang berisi 2 pilihan jawaban yaitu benar dan salah.
3. Dalam penelitian inklusi, peneliti mengumpulkan data dengan cara membagikan angket kepada guru PJOK se-Kecamatan Wonosobo. Peneliti menggunakan teknik pengambilan data dengan offline ke salah satu sekolah, namun cara ini kurang efektif sehingga disarankan melakukan pengambilan data lagi untuk beberapa sekolah lainnya secara online. Untuk mengumpulkan data dengan teknik yang efisien dan menghemat biaya, peneliti dapat

menggunakan teknik online, seperti survey online, yang lebih efisien daripada teknik wawancara atau observasi yang membutuhkan biaya yang lebih besar. Selain itu, peneliti juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti ketersediaan sumber daya, keahlian peneliti, dan ketersediaan teknologi.

4. Untuk populasi yang dijadikan sebagai uji coba, peneliti juga menggunakannya sebagai obyek penelitian dikarenakan sampel untuk uji coba memiliki keterbatasan jumlah guru PJOK yang ada di Kecamatan Wonosobo.

D. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas saran yang perlu disampaikan dengan hasil penelitian, antara lain:

1. Bagi guru PJOK sebaiknya memperluas pengetahuan gaya mengajar inklusi, dikarenakan pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran.
2. Bagi guru PJOK dapat meningkatkan pengetahuan dengan memanfaatkan media internet sebagai media informasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya dengan keterbatasan penelitian ini diharapkan dapat disempurnakan lagi melalui penelitian sejenisnya dengan populasi penelitian yang lebih luas, sehingga identifikasi tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah menengah pertama (SMP) terhadap gaya mengajar inklusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2017). *Kriteria Instrumen dalam suatu Penelitian*. 2(1), 28.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. RinekaCipta
- Arma Abdoellah dan Agusmahadji. (1994). *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aris, O. ;, & Pambudi, F. (n.d.). *GAYA MENGAJAR INKLUSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI*.
- Azwar. S (2011). *Skala Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- BP, Abd Rahman ; Sabhayati Asri Munandar²; Andi Fitriani; Yuyun Karlina; Yumriani. (2022) Pendidikan.
- Depdiknas. (2008). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi Meilani. (2017). *Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kotagede*. Keolahragaan, F. I., & Yogyakarta.
- Irmansyah, J., Wire Panji Sakti, N., Wibawa Syarifoeaddin, E., & Ridwan Lubis, M. (2020). Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah dasar: deskripsi permasalahan, urgensi, dan pemahaman dari perspektif guru. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 115–131.
- Mujayanah, T., Fadilah, I., Al-Falah, M., Jaya, S., & Selatan, S. (n.d.). Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 21 Kota Jambi. In *JPK* (Vol. 5, Issue 2). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Jauhari, Auahad. Kelebihan & Kekurangan.GI. *Journal of Social Science Teaching*
- Li, C.X., & Sam, K.L. (2011). *Current situation and prospect of inclusive physical education in mainland China*. *Asian Journal of Physical Education & Recreation*, 17(1), 31–36.
- Mega Kusuma, T., Wulandari, E., Widiyanto, T., Kartika, D., Studi Farmasi, P., Ilmu Kesehatan, F., Muhammadiyah Magelang, U., Mayjend Bambang Soengeng Km, J., Cabang Ikatan Apoteker Indonesia, P., Magelang, K., & Sarjana Farmasi, M. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Kebiasaan Konsumsi Jamu pada Masyarakat Magelang Tahun 2019 The Relationship of Knowledge and Attitude on Behavior Jamu Consumption in The Community of Magelang City in 2019. In *Jurnal Farmasi Indonesia. Edisi Khusus (Rakerda-Seminar IAI Jateng)*. <http://journals.ums.ac.id/index.php/pharmacon>

- Mosston, M. & Ashworth, S. (2008). *Teaching physical education*. First Online Editio
- Muhajir. (2004) *Pendidikan Jasmani*. Penerbit Yusdhistira. Jakarta.
- Muhammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Muska Mosston. (2009). *Spectrum of Teaching Style*. Diakses dari <http://www.spectrumofteachingstyle.org> pada tanggal 26 januari 2024, Jam
- N, Febrian Wismoyo (2017). *IDENTIFIKASI GAYA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN SMP NEGERI SEKOTA YOGYAKARTA*.
- Pambudi, A. F. (2003). *GAYA MENGAJAR INKLUSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI Oleh; Aris Fajar Pambudi* (dosen POR FIK UNY)*.
- Pendidikan*. (n.d.).
- Rizky, V., Damanik, S., & Siregar, S. (2021). Gaya Mengajar Inklusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pukulan Forehand Drive Tennis Meja pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *INSPIREE: Indonesian Sport Innovation Review*, 2(1), 52–71. <https://doi.org/10.53905/inspiree.v2i1.33>
- Rubsiyah.(2010). *Tingkat Kesulitan Belajar Senam Lantai Roll Bekakang Siswa Kelas Atas SDN Purwosari Purwodadi Purworejo*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rusli Lutan. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta: Dekdikbud.
- Sudijono, Anas. (2017). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sudjana, Nana (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Santoso, Tri Muhammad (2018). *GAYA MENGAJAR GURU PJOK MENURUT MOSTON DENGAN GAYA KOMANDO DAN INKLUSI PADA KELAS ATAS SDN GUGUS IV KECAMATAN WATES KULON PROGO*.
- Sugihartono. Dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: alfabeta.
- Syah, M. (2007). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wawan dan Dewi M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan*

Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.

Winarni, S. (2020). Kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditinjau dari usia dan jenis sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 101–114.

Yogo Eko Prasetyo . (2013). *Survei Penggunaan Gaya Mengajar yang digunakan oleh Guru Penjas Sd Negeri se-Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten*. Yogyakarta. FIK UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Expert Judgment

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth.
Bapak Dr. Dennis Dwi Kurniawan, S.Pd., M..Pd.
Dosen Prodi Pendidikan Olahraga
Di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

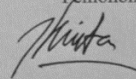
Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Yunitasari
NIM : 20601241014
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul : Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Sekolah Mengengah
Pertama se-Kecamatan Wonosobo terhadap Gaya Mengajar
Inklusi

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, (3) draft instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Februari 2024
Pemohon,



Yunitasari
NIM. 20601241014

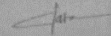
Mengetahui,

Koorprodi,

Dosen Pembimbing TA,



Dr. Drs. Ngatman, M.Pd.
NIP. 196706051994031001



Dr. Ridho Gata Wijaya, M.Or.
NIP. 199009072022031006

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth.
Bapak Dr. Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M..Pd.
Dosen Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Sehubungan dengan pelaksanaa Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Yunitasari
NIM : 20601241014
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul : Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Sekolah Mengengah
Pertama se-Kecamatan Wonosobo terhadap Gaya Mengajar
Inklusi

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, (3) draft instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Februari 2024
Pemohon,



Yunitasari
NIM. 20601241014

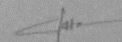
Mengetahui,

Koorprodi,

Dosen Pembimbing TA,



Dr. Drs. Ngatman, M.Pd.
NIP. 196706051994031001



Dr. Ridho Gata Wijaya, M.Or.
NIP. 199009072022031006

Lampiran 2. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Tugas Akhir

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

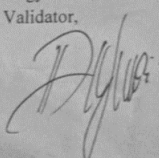
Nama : Dr. Dennis Dwi Kurniawan, S.Pd., M..Pd.
NIP : 1991122082019031009
Jurusan : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Yunitasari
NIM : 20601241014
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TA : Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Sekolah Mengengah Pertama se-Kecamatan Wonosobo terhadap Gaya Mengajar Inklusi

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA terdsebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan revisi
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.
Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Februari 2024
Validator,

Dr. Dennis Dwi Kurniawan, S.Pd., M. Pd.
NIP. 1991122082019031009

Catatan:
 Beri tanda ✓

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dr. Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M..Pd.
NIP : 199109092020121009
Jurusan : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Yunitasari
NIM : 20601241014
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TA : Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Sekolah Mengengah
Pertama se-Kecamatan Wonosobo terhadap Gaya Mengajar
Inklusi

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA terdsebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan revisi
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.
- Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Februari 2024
Validator,



Dr. Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M. Pd.
NIP. 199109092020121009

Catatan:

Beri tanda ✓

Lampiran 3 Surat Permohonan Uji Coba Penelitian

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-uji-instrumen



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/380/UN34.16/LT/2024 22 Maret 2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian**

Yth. **Kepala SMPN 2 Wonosobo**
Jl. Bhayangkara No.10 Wonosobo Barat, Kec. Wonosobo, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Yunitasari
NIM	: 20601241014
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir	: Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Kecamatan Wonosobo Terhadap Gaya Mengajar Inklusi.
Waktu Uji Instrumen	: Rabu, 13 Maret 2024

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

dari 1 22/03/2024, 12.49



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/378/UN34.16/LT/2024

22 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth . Kepala Sekolah SMPN 3 Wonosobo
Jln. Lingkar Utara Km. 02 Bomerto, Kec. Wonosobo, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah.

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Yunitasari
NIM : 20601241014
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Kecamatan Wonosobo Terhadap Gaya Mengajar Inklusi.
Waktu Uji Instrumen : Rabu, 13 Maret 2024

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/379/UN34.16/LT/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

22 Maret 2024

Yth . Kepala SMP PGRI Wonosobo
Jalan Mayjend Bambang Sugeng No.1 Wonosobo, Pagerkukuh, Kec. Wonosobo, Kab. Wonosobo
Prov. Jawa Tengah.

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Yunitasari
NIM : 20601241014
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Kecamatan Wonosobo Terhadap Gaya Mengajar Inklusi
Waktu Uji Instrumen : Rabu, 13 Maret 2024

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.




Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Penelitian

KAT IZIN PENELITIAN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1109/UN34.16/PT.01.04/2024 8 Maret 2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**


Yth . Kepala SMPN 3 Wonosobo
Jln. Lingkar Utara Km. 02 Bomerto, Kec. Wonosobo, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Yunitasari
NIM	: 20601241014
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Kecamatan Wonosobo Terhadap Gaya Mengajar Inklusi.
Waktu Penelitian	: 14 - 19 Maret 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

08/03/2024, 13.57



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1111/UN34.16/PT.01.04/2024

8 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

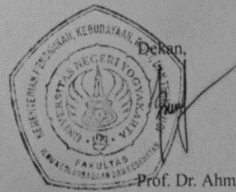
Yth . Kepala SMPN 1 Wonosobo
Jl. Diponegoro No.7 Wonosobo, Jawa Tengah

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yunitasari
NIM : 20601241014
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Kecamatan Wonosobo Terhadap Gaya Mengajar Inklusi.
Waktu Penelitian : 14 - 19 Maret 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1110/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

8 Maret 2024

Yth. Kepala Sekolah SMPN 2 Wonosobo
Jl. Bhayangkara 10, Kec. Wonosobo, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yunitasari
NIM : 20601241014
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Kecamatan Wonosobo Terhadap Gaya Mengajar Inklusi.
Waktu Penelitian : 14 - 19 Maret 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: bumus_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1108/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

8 Maret 2024

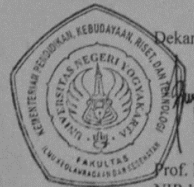
Yth. Kepala SMPN 4 Wonosobo
Desa Wonolelo, Kec. Wonosobo, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yunitasari
NIM : 20601241014
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-
Kecamatan Wonosobo Terhadap Gaya Mengajar Inklusi.
Waktu Penelitian : 14 - 19 Maret 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1106/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

8 Maret 2024

Yth. Kepala Sekolah SMP Bhakti Mulia Wonosobo
Jl. Serayu No 1 Wonosobo, Kec. Wonosobo, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yunitasari
NIM : 20601241014
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-
Kecamatan Wonosobo Terhadap Gaya Mengajar Inklusi
Waktu Penelitian : 14 - 19 Maret 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1112/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

8 Maret 2024

Yth . Kepala Sekolah SMP PGRI Wonosobo
Jalan Mayjend Bambang Sugeng No.1 Wonosobo, Kec. Wonosobo Kab. Wonosobo.

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yunitasari
NIM : 20601241014
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Kecamatan Wonosobo Terhadap Gaya Mengajar Inklusi.
Waktu Penelitian : 14 - 19 Maret 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1105/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

8 Maret 2024

Yth . Kepala Sekolah MTS Ashofa Wonosobo
Tembelang, Rojoimo, Kec. Wonosobo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yunitasari
NIM : 20601241014
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Kecamatan Wonosobo Terhadap Gaya Mengajar Inklusi.
Waktu Penelitian : 14 - 19 Maret 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1104/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

8 Maret 2024

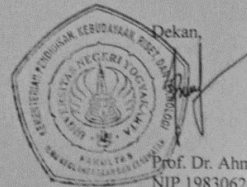
Yth. Kepala Sekolah SMP Krisren Wonosobo
Jl. Mlipak Wonosobo, Jaraksari, Kec. Wonosobo, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yunitasari
NIM : 20601241014
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Kecamatan Wonosobo Terhadap Gaya Mengajar Inklusi
Waktu Penelitian : 14 - 19 Maret 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

8 Maret 2024

Nomor : B/1107/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

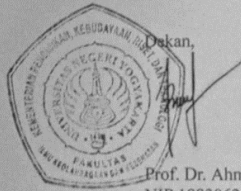
Yth. Kepala Sekolah SMP AL-Madina Wonosobo
Jl. Raya Kalibeber Km. 01 Wonosobo, Kec. Wonosobo, Kab. Wonosobo

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yunitasari
NIM : 20601241014
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Kecamatan Wonosobo Terhadap Gaya Mengajar Inklusi.
Waktu Penelitian : 14 - 19 Maret 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Tbu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 5 Surat Bukti Telah Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO SMP NEGERI 3 WONOSOBO

Jalan Lingkar Utara Bomerto Wonosobo 56318
Email : smpnegeri3wonosobo@gmail.com, Web: smpnegeritigawonosobo.blogspot.com



Nomor : 422/139/2024
Lamp. : -
Perihal : **Persetujuan Ijin Penelitian**

Yth. Bapak/ Ibu/Sdr.
Dekan Fakultas Ilmu Olahraga dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Di Tempat

Berdasar Permohonan Ijin Penelitian dari Universitas Negeri Yogyakarta Nomor:
B/1109/UN34.16/PT.01.04/2024 tertanggal 8 Maret 2024 tentang Izin Penelitian. Dengan ini
Kepala SMP Negeri 3 Wonosobo memberikan ijin Penelitian kepada :

Nama : Yunitasari
NIM : 20601241014
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi – S1
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Sekolah Menengah Pertama
(SMP) se- Kecamatan Wonosobo Terhadap Gaya Mengajar
Inklusi.
Waktu Penelitian : 14-19 Maret 2024

Demikian surat ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Wonosobo, 18 Maret 2023
Kepala Sekolah,

AHMAD FATONI, S.Pd.
NIP. 19700422 199802 1 003

Lampiran 6 Angket Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama : (Boleh Inisial)

Umur : Tahun

Tingkat Pendidikan : Diploma/S1/S2 (Lingkari salah satu)

Jurusan :

Pengalaman Mengajar : Tahun

B. Petunjuk pengisian

Bapak/Ibu diminta untuk menanggapi semua pertanyaan yang diberikan. Setelah membaca setiap kalimat, berilah tanda cek (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pengetahuan anda.

Pilihlah jawaban apabila:

Benar : anda menganggap pertanyaan merupakan hal yang benar

Salah : anda menganggap pertanyaan merupakan hal yang salah

Contoh:

Jika anda menganggap pertanyaan tersebut merupakan hal yang benar, makaberilah tanda checklist(√) pada pilihan Benar

No	pernyataan	Pilihan jawaban	
		Benar	Salah
1.	Gaya mengajar inklusi adalah gaya mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran penjas	√	-

C. Kuesioner Penelitian

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Gaya mengajar inklusi adalah suatu gaya mengajar yang dalam pelaksanaannya melalui proses tahapan atau tingkatan yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menilai sendiri kemampuan yang dilakukan dan dipelajari.		
2.	Gaya mengajar inklusi merupakan materi pembelajaran tidak dijelaskan secara rinci dan diperuntukkan untuk anak yang berkebutuhan khusus		
3.	Gaya mengajar inklusi adalah suatu gaya pembelajaran dengan cara menyajikan materi pembelajaran secara rinci dan menawarkan tingkat tingkat kesulitan yang berbeda secara berurutan		
4.	Mencoba mencapai keserasian antara apa yang diniatkan dengan apa yang terjadi sebenarnya.		
5.	Masalah yang terjadi dilapangan bertentangan dengan metode mengajar		
6.	Mengatasi kecenderungan cara bersikap pribadi seorang guru. Mengajar – Belajar – Tujuan, interaksi guru dan siswa mencerminkan perilaku		

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Benar	Salah
	mengajar dan belajar.		
7.	Perilaku guru akan mengarahkan perilaku peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.		
8.	Tugas yang disusun sama tetapi derajat kesukarannya berbeda		
9.	Peserta didik menentukan sendiri tingkatnya dalam tugas		
10.	Tingkatan keterampilan mencakup seluruh peserta didik		
11.	Gaya mengajar inklusi dapat menarik perhatian peserta didik, gaya mengajar ini juga lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau pembicaraan guru		
12.	Guru tidak menerima perbedaan peserta didik		
13.	Pembelajaran ini sangat memperhatikan perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh setiap peserta didik		
14.	Gaya mengajar inklusi harus memberi kesempatan kepada siswa untuk menyesuaikan diri dengan peranan baru mereka		
15.	Peserta didik diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan pada tingkat kesulitan mana untuk memulai belajar suatu gerakan		
16.	Pada gaya mengajar inklusi lamanya waktu latihan selama pembelajaran tidak berkaitan dengan kecakapan penampilan		
17.	Gaya mengajar inklusi menjelaskan keputusan selama pertemuan berlangsung dipindahkan dari guru ke siswa		

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Benar	Salah
18.	Guru memberikan kebebasan dalam melakukan tugas ajar kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik		
19.	Proses gaya mengajar inklusi dalam pembelajaran dan keberhasilan seorang peserta didik akan diketahui oleh seluruh kelas		
20.	Guru memahami bahwa tingkat kemampuan setiap peserta didik berbeda sehingga hasil belajar peserta didik tidak harus sama		
21.	Gaya mengajar inklusi dirancang dari level mudah, level sedang, dan level sulit		
22.	Penyusunan lembar tugas yang dibuat oleh guru dapat meningkatkan efisiensi gaya inklusi		
23.	Guru menggunakan kertas tugas yang diberikan kepada siswa untuk mengingat tugasnya (apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya)		
24.	Tugas yang diberikan dalam pembelajaran menggunakan gaya mengajar inklusi tidak secara tertulis		
25.	Guru merancang bentuk pembelajaran yang didasarkan permasalahan siswa		
26.	Guru menyusun komponen pelajaran yang harus dijelaskan terkait materi yang akan diajarkan		
27.	Guru menilai penampilan sebagaimana mengukur sasaran yang telah dicapai		
28.	Guru menentukan butir-butir pelajaran tentang konsep, pemikiran, dan keterangan dalam pembelajaran		

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Benar	Salah
29.	Guru menentukan sedikit waktu yang diperlukan untuk setiap komponen pembelajaran penjas		

Lampiran 7 Data Uji Coba Penelitian

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1
4	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
8	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1

Lampiran 8 Data Penelitian

R e s p	Gaya Mengajar Inklusi																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
2	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
6	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0
8	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0
11	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1

Lampiran 9 Data Penelitian Faktor Mengingat

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0
3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0
5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
6	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1
7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
8	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
11	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0

Lampiran 10 Data Penelitian Faktor Memahami

Resp	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	1	0	1	0	1	1	0	1	1
2	1	0	1	0	1	1	0	1	1
3	1	1	1	0	1	1	0	1	1
4	1	0	1	0	1	0	0	1	1
5	1	0	1	0	0	1	1	1	1
6	1	0	1	1	1	1	0	1	1
7	1	1	1	0	0	1	0	1	1
8	1	0	1	0	1	1	0	1	1
9	1	0	1	1	1	1	1	1	0
10	1	0	1	0	1	1	0	1	1
11	1	0	1	0	1	1	0	0	1

Lampiran 11 Data Penelitian Faktor Menerapkan

Resp	22	23	24	25	26	27	28	29
1	1	0	1	1	1	1	1	1
2	1	0	1	1	1	1	1	1
3	1	0	1	1	1	1	1	1
4	1	1	0	1	1	1	1	1
5	1	0	1	1	1	1	1	1
6	1	0	1	1	1	1	1	1
7	1	0	0	1	1	1	0	1
8	1	0	1	1	1	1	1	1
9	1	0	0	1	1	1	1	1
10	1	0	0	1	1	1	1	0
11	1	0	1	1	1	1	1	1

Uji Reabilitas

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	8	80.0
	Eluded ^a	2	20.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.967	30

Lampiran 13 Hasil Analisis Data Validitas

No	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	Keterangan
1.	0,903	0,549	Valid
2.	0,806	0,549	Valid
3.	-0,278	0,549	Tidak Valid
4.	0,806	0,549	Valid
5.	0,936	0,549	Valid
6.	0,718	0,549	Valid
7.	0,903	0,549	Valid
8.	0,903	0,549	Valid
9.	0,718	0,549	Valid
10.	0,806	0,549	Valid
11.	0,936	0,549	Valid
12.	0,784	0,549	Valid
13.	0,784	0,549	Valid
14.	0,806	0,549	Valid
15.	0,643	0,549	Valid
16.	0,903	0,549	Valid
17.	0,762	0,549	Valid
18.	0,936	0,549	Valid
19.	0,936	0,549	Valid

No	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	Keterangan
20.	0,718	0,549	Valid
21.	0,784	0,549	Valid
22.	0,806	0,549	Valid
23.	0,784	0,549	Valid
24.	0,936	0,549	Valid
25.	0,903	0,549	Valid
26.	0,806	0,549	Valid
27.	0,784	0,549	Valid
28.	0,762	0,549	Valid
29.	0,936	0,549	Valid
30.	0,806	0,549	Valid

Lampiran 14 Hasil Statistik Penelitian

Frekuensi

		Statistics		
		Apply	Remember	Understanding
N	Valid	11	11	11
	Missing	0	0	0
Mean		6.55	9.45	5.27
Std. Error of Mean		.247	.511	.141
Median		7.00	10.00	5.00
Mode		7	10	5
Std. Deviation		.820	1.695	.467
Variance		.673	2.873	.218
Skewness		-1.505	-.884	1.189
Std. Error of Skewness		.661	.661	.661
Kurtosis		.629	.875	-.764
Std. Error of Kurtosis		1.279	1.279	1.279
Range		2	6	1
Minimum		5	6	5
Maximum		7	12	6
Percentiles	25	6.00	9.00	5.00
	50	7.00	10.00	5.00
	75	7.00	10.00	6.00

		Remember			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	1	9.1	9.1	9.1
	7	1	9.1	9.1	18.2
	9	2	18.2	18.2	36.4
	10	5	45.5	45.5	81.8
	11	1	9.1	9.1	90.9
	12	1	9.1	9.1	100.0
	Total	11	100.0	100.0	

Understanding

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	8	72.7	72.7	72.7
	6	3	27.3	27.3	100.0
	Total	11	100.0	100.0	

Apply

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	2	18.2	18.2	18.2
	6	1	9.1	9.1	27.3
	7	8	72.7	72.7	100.0
	Total	11	100.0	100.0	

Lampiran 15 Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yunitasari
 NIM : 20601241014
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
 Pembimbing : Dr. Ridho Gata Wijaya, M.Or.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	3 Maret 2023	Konsep penelitian	Jaka
2.	2 Januari 2024	Latar Belakang Masalah BAB 1	Jaka
3.	12 Januari 2024	Bab 1 dan bab 2	Jaka
4.	18 Januari 2024	Bab 3 diperbaiki	Jaka
5.	29 Januari 2024	Analisis data & LBM subjek	Jaka
6.	5 Februari 2024	Validasi angket	Jaka
7.	12 Februari 2024	Bab IV & V revisi	Jaka
8.	20 Februari 2024	Bab IV revisi	Jaka
9.	26 Februari 2024	Halaman depan	Jaka
10.	19 Maret 2024	Halaman depan + bab 5 direvisi	Jaka
11.	26 Maret 2024	Ujian Skripsi	Jaka

Ketua Departemen POR,

Dr. Ngatman, M.Pd.
 NIP. 19670605 199403 1 001



Lampiran 16 Dokumentasi





Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Sekolah Menengah Pertama (SV) ★

Pertanyaan Jawaban 1 Setelan

Ringkasan Pertanyaan Individual

Siapa yang telah menjawab?

- titohartono88@guru.smp.belajar.id
- jun61885@gmail.com
- ilmiamal18@guru.smp.belajar.id
- arviantobowo78@gmail.com
- purwadi.karyanto1967@gmail.com
- spramono251967@gmail.com
- imdadurrahmaniqbal@gmail.com
- zainalar386@gmail.com
- evirahmawati507@gmail.com